

**PENGARUH MENDENGARKAN SIARAN DAKWAH ISLAM
DI RADIO HIZ 101,4 FM SURAKARTA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT
DI KECAMATAN LAWIYAN
KOTA SURAKARTA.**



Skripsi

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Wawan Istanto
1102010

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO

SEMARANG

2006

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Hai manusia sembahlah Tuhan mu yang telah menciptakan
kamudan orang – orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa
(Q.S. Al-Baqoroh : 21)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah robbil 'alamin*. Saya telah menyelesaikan skripsi ini sebagai jawaban atas perhatian, motifasi, spirit, dan doa yang telah diberikan dan saya persembahkan kepada :

- ❖ Ibu dan Bapak (Kandung), mama dan papa (mertua) tercinta yang dengan jerih payah, penuh kasih sayang dan keikhlasan telah Membimbing daan mendo'ak ananda dengan penuh rasa cinta dan kesabaran.
 - ❖ Istriku yang sholehah, yang senantiasa memotivasi, mendampingi, mendo'akan sehingga selesai sripsi ini.
 - ❖ Putraku tercinta, yang memberi kesejukan hati, kedamaian hati, dan semangat, sehingga selesai sripsi ini.
 - ❖ Adikku – adikku yang telah membantu tenaga dan do'anya.
 - ❖ Seluruh saudara - saudara keluarga saya dan dari keluarga istriku yang telah memberikan semangat dan do'anya sehingga selesai sripsi ini.
 - ❖ Para Ulama, Kyai, Ustadz dan Keluarga besar pesantren HIDAYATULLAH Semarang yang telah membimbing serta memotivasi dan mendo'akan, sehingga selesai sripsi ini.
 - ❖ Sahabatku para Aktivis Dakwah POS DAI SYABAB HIDAYATULLAH Semarang, yang telah memberi semangat dan do'anya sehingga selesai sripsi ini.
 - ❖ Teman – teman kantor BAITUL MAAL YAYASAN AL-BURHAN (BMY) Semarang, yang telah ikut mendo'akan sehingga selesai sripsi ini.
- Almamaterku yang tercinta IAIN WALISONGO SEMARANG

ABSTRAK

Nama : Wawan Istanto; Judul " **Pengaruh Mendengarkan Siaran Dakwah Islam Di Radio Hiz 101,4 Fm Terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat Di Kecamatan Lawiyan Kota Surakarta**"

Kata kunci : Dakwah, Media Elektronik.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah serta mendeskripsikan pengaruh mendengarkan siaran dakwah Islam di radio hiz 101,4 fm terhadap pengamalan ibadah masyarakat di kecamatan lawiyan kota surakarta. Untuk meneliti pengaruh mendengarkan siaran dakwah Islam terhadap pengamalan ibadah, penulis menggunakan penelitian lapangan atau *field reseach*, sedangkan teknikanalisis data menggunakan *Regresi* linier, akan tetapi dalam prakteknya juga menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukan bahwa " pengaruh mendengarkan siaran dakwah Islam di radio hiz 101,4 Fm terhadap pengamalan ibadah masyarakat di kecamatan lawiyan kota surakarta, hal ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. pengaruh mendengarkan siaran dakwah Islam di radio hiz 101,4 fm surakarta dengan indikato – indikatornya sebagai berikut : frekuensi mendengarkan, materi siaran yang di dengarkan, respon mendengarkan, orientasi tujuan mendengarkan.
2. pengamalan ibadah dengan indicator – indikatornya sebagai berikut, mengamalkan sholat wajib, melaksanakan sholat sunah, mengamalkan puasa wajib, melaksanakan puasa sunah.

Dari hasil analisis hasil uji hipotesis yang diperoleh $F_{reg} = 20,27$ dengan demikian, maka jika $F_{reg} = 20,27$ lebih besar dari $F_t 0,05 (1=58) = 4,00$ berarti signifikan. Jika $F_{reg} = 20,27$ lebih besar dari $F_t 0,01 (1=58) = 7,09$ berarti signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{reg} diperoleh dari angket adalah 20,27 sedangkan F_t nya adalah 4,00. pada signifikan 5 % dan 7,08 pada taraf signifikan 1 %. Hal ini menunjukkan nilai F_{reg} lebih besar dari F_t . dengan demikian, hipotesis yang penulis teliti yakni ada pengaruh mendengarkan siaran dakwah Islam di Radio Hiz terhadap pengamalan ibadah masyarakat di kecamatan Lawiyan Kota Surakarta terbukti diterima atau signifikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat Islam dan Iman serta memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan pad Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang setia hingga akhir zaman. Dengan selesainya skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana yang berjudul **"PENGARUH MENDENGARKAN SIARAN DAKWAH ISLAM DI RADIO HIZ 101,4 FM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DI KECAMATAN LAWIYAN KOTA SURAKARTA"**

Terwujudnya skripsi ini berkat motivasi, do'a dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, beserta stafnya yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam penelitian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Siti Sholikhati, selaku ketua jurusan, yang mengarahkan dan memberi nasehat hingga terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Ummul Baroroh M.Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Dra Amelia Rahmi M.Pd selaku pembimbing II, yang dengan sabar, membimbing, menasehati serta memotivasi, sehingga terselesainya skripsi ini berjalan lancar.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), yang mentranferkan ilmunya, sehingga bisa terwujudnya skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Dakwah, Khususnya angkatan 2002, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang turut memberi motivasi, dan do'a, sehingga terselesainya skripsi ini
6. Seluruh pegawai Perpustakaan Institut dan pegawai perpustakaan Fakultas Dakwah yang dengan sabar telah melayani peminjaman buku, sehingga terselesainya skripsi ini berjalan lancar.
7. Bapak Yani Rusmanto, selaku Direktur Utama Radio Hiz Surakarta, dan seluruh pegawai Radio Hiz Surakarta, yang telah meluangkan waktu baik wawancara maupun mencari data, sesuai yang dibutuhkan, sehingga terselesainya skripsi ini berjalan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih kekurangan baik dari isi materi maupun sistematika penelitian. Maka kritik dan saran dari semua pihak sangat saya butuhkan dan berharga bagi penulis demi kesempurnaan kualitas skripsi ini. Akhirnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah Robbil 'Alamin* semoga skripsi ini membawa manfaat. Amiin.

DAFTAR ISI

H

alaman

Halaman

judul.....	i
Pengesahan.....	ii
Motto.....	iii
Persembahan.....	iv
Abstrak.....	v
Kata pengantar.....	vi
Daftar isi.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Telaah Pustaka.....	10
1.6 Jadwal Penelitian.....	12

BAB II : MENDENGARKAN SIARAN DAKWAH ISLAM DAN PENGAMALAN IBADAH

2.1 Tinjauan Tentang Mendengarkan Siaran Dakwah Islam.....	13
---	----

	2.1.1 Pengertian Dakwah.....	16
	2.2 Tinjauan Tentang Pengamalan Ibadah.....	28
	2.3. Tinjauan Tentang Pengaruh Mendengarkan Siaran Dakwah Islam Terhadap Pengamalan Ibadah.....	42
	2.4. Hipotesis.....	47
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
	3.2. Definisi Konseptual.....	48
	3.3. Definisi Operasional.....	49
	3.4. Sumber dan Jenis Data.....	50
	3.5. Populasi dan Sampel.....	51
	3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	52
	3.7. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	: RADIO HIZ 101,4 FM DAN MASYARAKAT KECAMATAN LAWIYAN SURKARTA	
	4.1. Gambaran Umum Radio Hiz 101,4 FM Surakarta.....	56
	4.2. Gambaran Umum Masyarakat Di Kecamatan Lawiyan Surakarta,.....	66
BAB V	: ANALISIS DATA TENTANG PENGARUH MENDENGARAKAN SIARAN DAKWAH ISLAM DI RADIO HIZ 101,4 FM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DI KECMATAN LAWIYAN KOTA SURAKARTA	

5.1. Pengantar	71
5.1.1. Analisis Pendahuluan	71
5.1.2. Analisis Uji Hipotesis.....	84
5.1.3. Analisis Lanjut.....	90
 BAB VI : PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	92
6.2. Limitasi.....	93
6.3. Saran / Rekomendasi.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	
 BIODATA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* bagi setiap Muslim guna meneruskan perjuangan Nabi Muhammad Saw, untuk menyiarkan agama Islam dimuka bumi sesuai dengan kemampuannya masing-masing yang mereka miliki. Meskipun hanya satu ayat tetapi kebenaran harus disampaikan karena sesungguhnya agama Islam adalah agama yang diridhoi Allah dan agama yang haq (benar/lurus). Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*, artinya agama yang dapat memberikan kasih sayang dan perdamaian di seluruh alam.

Dakwah Islam merupakan usaha mempengaruhi, yang berarti dalam melaksanakan dakwahnya para da'i tidak boleh memaksakan kehendaknya (pesan dakwahnya) kepada mad'u untuk menerima dan melaksanakannya, sebab juru dakwah hanya berkewajiban menyeru kepada kebajikan atau menyeru yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Artinya mengajak manusia kepada agama Allah Swt dengan berbagai upaya yang menarik hati mereka sehingga *mad'u* akan simpati dan tertarik untuk mengikutinya. Sesungguhnya Allah telah memberi kamu kemudahan dan petunjuk, hal ini disinggung dalam al-Qur'an Surat An-Nahl : 93, sebagai berikut :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَتَسْأَلَنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya: “Dan kalau Allah telah menghendaki, niscaya ia menjadikan satu umat (saja) tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”. (Depag RI, 2004: 278).

Umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan (tabligh) atau mendakwahkan kebenaran ajaran agama Islam terhadap orang lain dengan cara yang santun dan bijaksana.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿125﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (Depag RI 2004: 421)

Kegiatan dakwah bertujuan untuk merealisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan manusia yang dilaksanakan secara terus menerus agar Islam diketahui, diterima, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan seperti yang telah Allah gariskan yaitu dengan memperjuangkan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Agama Islam sebagai suatu ajaran tidaklah berarti manakala ia tidak diamalkan dalam aksi amaliah, sebab agama bukanlah agama persoalan hidup manusia (Tasmara, 1997: 33). Setiap Muslim yang *mukallaf* (dewasa) secara otomatis dapat berpesan sebagai seorang mubaligh atau da'i, yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Tentu saja dalam pengertian yang sangat luas proses dakwah itu tidak

semata-mata merupakan suatu komunikasi yang bersifat oral atau tertulis saja, tetapi semua kegiatan serta sarana yang secara hukum adalah syah, dapat saja dijadikan alat untuk berdakwah dengan kemampuan dari komunikator masing-masing, sehingga kita mengenal istilah “*total dakwah*”, yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan da’i masing-masing dalam rangka memenuhi orang lain bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. (Tasmara, 1997: 39) Sungguh pun demikian, sudah barang tentu tidak semua muslim dapat berdakwah dengan baik dan sempurna, karena pengetahuan dan kesanggupan mereka berbeda-beda pula. Namun bagaimana pun, mereka wajib berdakwah menurut ukuran kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya. Maka dari kelompok muslim tampillah beberapa orang yang memiliki kelebihan dalam pengetahuan dan kesanggupan secara spesialisasi dapat melaksanakan dakwah dengan baik, seseorang ini sering kita sebut da’i. Da’i harus memiliki perlengkapan-perengkapan istimewa guna melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya,. Di antara sifat-sifat yang harus dimiliki para da’i adalah:

1. Mengamalkan isi Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai pokok agama Islam.
2. Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang akan diridloi Allah.
3. Penyantun dan lapang dada.
4. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
5. Berakhlak baik sebagai seorang muslim yang tawadhu’, tidak sombong dan ramah tamah.
6. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi pelbagai rintangan dan kesulitan.

7. Berdakwah karena Allah (ikhlas) dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
8. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al-Qur'an dan Al Hadits. (Ya'qub, 1981: 36-39). Seorang da'i bukan hanya sekedar menyampaikan pesan dakwah semata melainkan bertugas membimbing dan membina dengan jalan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿104﴾

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung* (Depag RI, 2004: 64).

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka penyampaian dakwah Islam bukan hanya melalui pertemuan-pertemuan langsung antara da'i dan mad'u, tetapi ada faktor lain yang tidak kalah penting dalam proses kegiatan dakwah yaitu penggunaan media. Kenyataan membuktikan bahwa hubungan antar manusia modern sekarang ini hampir tidak bisa lepas dari pemakaian media massa. (Suminto, 1985: 3). Berkembang atau tidaknya ajaran Islam kepada masyarakat tergantung dari strategi dakwah yang dilaksanakan dan pemilihan media yang tepat dengan memanfaatkan media secara maksimal akan menentukan keberhasilan dakwa. Salah satu media yang sering digunakan adalah radio. Pada dekade 1950-an pemerintah di negara-negara berkembang memanfaatkan radio untuk menyebarkan pesan-pesan pembangunan terutama bidang pertanian yang ditujukan kepada masyarakat pedesaan. Komunikasi pembangunan melalui radio siaran itu menurut oleh para ahli komunikasi dinilai

efektif, terutama setelah berkembangnya radio *farm forum* yang kemudian di Indonesia dikenal sebagai kelompok pendengar. (Efenddy, 2004: 94).

Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk-duduk, sambil minum, sambil makan, sambil tiduran atau sambil bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih dinikmati orang, mulai dari kota besar hingga desa terpencil. Kini hampir disetiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio. (Kusnawan, 2004: 51).

Dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting ketika menyampaikan dakwah dalam bentuk-bentuk pidato dan ceramah atau kuliah. Pesawat radio dapat menjangkau mad'unya dalam jarak jauh dan dapat meluas. Oleh karena itu, pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan (Ghazali: 1997: 38). Melalui media radio masyarakat menerima informasi pengalaman yang tidak ada dalam diri mereka, dengan demikian media radio sebagai media pendidik. Mereka membentuk perkembangan kemampuan dan keterampilan anak-anak, memperluas ilmu pengetahuan mereka dan memberi mereka bentuk-bentuk baru dari pengalaman.

Radio merupakan sumber informasi penting tentang dunia sekeliling mereka, karena jumlah informasi yang dapat diperoleh dalam masyarakat tumbuh terus dan berkembang disusul adanya peristiwa, usaha untuk tetap *up-to-date* dengan informasi semacam itu menjadi kebutuhan yang terus menerus bagi kita semua.

Radio membawa hasil budaya-budaya ke dalam rumah kita, selain memberikan informasi juga mendorong menghibur kita. Dengan demikian media radio dapat menjadi pelengkap kekuatan dalam pendidikan masyarakat dengan meratakan ketidak samaan dalam lingkungan mereka.

Menurut Effendi fungsi media massa dalam hal ini radio, berfungsi memberikan informasi, media massa dalam hal ini radio baik milik pemerintah maupun swasta mempunyai fungsi menyiarkan informasi-informasi aktual kepada masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Berfungsi mendidik, sebagai sarana pendidikan media radio memuat informasi-informasi yang mengandung pengetahuan, sehingga masyarakat menjadi bertambah pengetahuannya.
- b. Berfungsi menghibur, yaitu hal-hal yang bersifat hiburan sering disiarkan oleh radio.
- c. Berfungsi mempengaruhi masyarakat untuk menambah pengetahuan serta kreatifitas.

Media Massa dalam hal ini radio, dalam setiap acara-acaranya banyak menampilkan topik-topik yang bersifat menyampaikan informasi, mendidik dan hiburan, penyampaian informasi tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Banyak acara-acara di radio yang temanya memberikan berbagai macam bentuk pengetahuan populer yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa radio sebagai Media Massa, mempunyai pengaruh dalam mendidik serta dalam tingkah laku masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya melalui

pendidikan secara formal saja, misalkan di sekolah-sekolah, namun pendidikan dapat diperoleh masyarakat melalui sarana lain dalam hal ini radio. Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari baik secara sadar maupun tidak sadar disebut pendidikan informal, radio berpengaruh dalam mendidik masyarakat secara informal. Mengingat menjamurnya media massa elektronik baik yang berskala nasional maupun lokal khususnya di kota Surakarta merupakan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam, salah satunya adalah keberadaan radio HIZ FM Surakarta yang mengusung motto sebagai media dakwah dan informasi, sehingga dengan tumbuhnya media Islam tersebut diharapkan dapat menjalankan aktifitas dakwahnya dalam memberdayakan umat Islam melalui siar dakwah. Pada mulanya radio HIZ FM Surakarta merupakan hasil kreatifitas para aktifis dakwah, namun seiring dengan perkembangan waktu dan semangat dakwah para aktivis radio ini mengalami kemajuan yang pesat dan akhirnya para aktivis mendirikan radio secara resmi yang diberi nama HIZ FM. Radio HIZ FM Surakarta adalah sebuah media massa elektronik yang didirikan oleh para aktifis muslim di daerah Surakarta yang beralamat Jl. Dr. Radjiman Tegalsari No. 28 Bumi Lawiyan Surakarta. Radio HIZ FM ini mengudara setiap harinya 24 (dua puluh empat) jam, memberikan berbagai macam informasi agama, sosial, ekonomi dan hiburan yang islami. Serangkaian informasi di atas merupakan bentuk kepedulian para perintis radio HIZ terhadap umat Islam yang selalu diperdaya oleh media massa Barat yang notabennya musuh-musuh Islam yang selalu mendiskreditkan agama dan umat Islam melalui invasi pemikiran dan budaya.

Sedangkan yang menarik untuk diteliti dari radio HIZ FM ini adalah program acaranya selalu menampilkan acara-acara yang islami dan selalu berpijak kepada kaidah-kaidah Islam (al-Qur'an dan al-hadits). Dengan berbagai macam informasi yang sangat aktual dibicarakan baik di media massa lokal maupun internasional seperti syari'at Islam, BBC London, Politik, Dunia Islam, diskusi mahasiswa, syi'ar dan syair, titian ilmu dan lain sebagainya yang mana informasinya berbau religius dan membuka cakrawala umat Islam.

Dalam pemberitaannya, radio HIZ FM Surakarta bukanlah media massa yang netral akan tetapi lebih memihak dan membela umat Islam, disamping itu radio HIZ FM adalah suatu lembaga atau organisasi yang tidak berorientasi kepada keuntungan materi semata, namun lebih bersifat sosial dan semata - mata untuk melakukan pembelaan umat Islam dan syi'ar dakwah Islamiyah di era reformasi.

Dengan demikian penulis menduga keberadaan radio HIZ dalam siaran dakwah Islam dapat membantu memberikan pencerahan dan wawasan tentang ibadah kepada masyarakat. Oleh karena itu, radio HIZ dengan siaran dakwahnya memberi solusi yang tepat bagi masyarakat Lawiyan, bagi mereka yang belum melaksanakan dan mengamalkan ibadah, utamanya ibadah mahdzoh, misalnya sholat dan puasa. Menyadari akan kenyataan itulah penulis memandang perlu untuk mengadakan pembahasan mengenai aktifitas dakwah yang dilakukan oleh radio HIZ yang selanjutnya diangkat dalam bentuk penyusunan proposal yang penulis beri judul *“Pengaruh Mendengarkan Siaran Dakwah Islam Di Radio HIZ 101,4 FM Terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat Kecamatan Lawiyan Kota Surakarta.*

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis kaji di dalam penelitian ini adalah:
Adakah pengaruh mendengarkan siaran dakwah Islam di Radio Hiz 101,4 FM terhadap pengamalan ibadah masyarakat Kecamatan Lawiyan Kota Surakarta ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui adanya pengaruh mendengarkan siaran dakwah Islam di radio HIZ 101,4 FM terhadap pengamalan ibadah masyarakat kecamatan Lawiyan Kota Surakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis yaitu, diharapkan menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah (da'i) baik yang menggunakan media radio.
- 2 .Secara teoritik yaitu, diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dakwah.

1.5. Telaah Pustaka

Penelitian ini, ada relevansinya dengan skripsi penelitian Saudari Yani Mutriani (1999) yang berjudul *“Efektifitas Siaran Agama Islam Lewat Radio Bagi Perubahan Kehidupan Beragama Islam Lewat Radio Masyarakat Kecamatan Tegal Timur”*. Metode yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah deskriptif analitis. Sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Hasil penelitian ini juga memberi efek positif siaran agama Islam yang dikemas stasiun radio dalam meningkatkan pola keberagamaan dan penghayatan nilai-nilai keislaman masyarakat sekitarnya. (Yani Mutriani, 1999).

Penelitian lain yang penulis anggap ada kaitannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zainul Inayati (1999) dengan judul *“Pengaruh Siaran Keagamaan di Radio Baurekso Sakti Terhadap Sikap Beragama Masyarakat Pendengarnya di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal”*, penelitian yang dilakukan oleh Zainul Inayati lebih memfokuskan pada bentuk penyajian daerah yang akan disiarkan di radio, sehingga hal-hal yang diluar penyajian juga kurang diperhatikan. Adapun hasil penelitian adalah:

1.6. Siaran keagamaan di radio Baurekso Sakti cukup baik, hal ini dapat dilihat pada tabel rata-rata angka variabel $x = 25,3$ dan sikap keberagamaan masyarakat kecamatan Weleri adalah baik terlihat dari nilai rata-rata $Y = 30,86$

1.7. Berdasarkan analisis kuantitatif bahwa ada pengaruh positif antara penyiaran agama di radio Baurekso Sakti terhadap sikap beragama masyarakat pendengar di Kabupaten Kendal. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan rumus *product moment* yaitu $r_o = 0,654$ pada taraf signifikan 5% $r_t = 0,273$ sedangkan pada taraf 1% $r_t = 0,354$ sehingga hipotesisnya dapat diterima (Inayati, 1999).

Dari beberapa judul penelitian yang penulis uraikan diatas terlihat perbedaan penelitian. Perbedaan ini terlihat jelas pada daerah serta fokus penelitiannya, perbedaan ini juga terlihat dari daerah yang berbeda maka, akan terlihat pula segi karakteristik masyarakat, budaya, pendidikan, pekerjaan dan dalam mengamalkan ibadah serta permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar, sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda pula.

Penelitian ini juga ada kaitannya dengan saudari Sa'adatun Muti'atun tahun 2001 yang berjudul *“Dakwah melalui media elektronik (Studi Pengaruh Penyiaran Materi Agama Islam Di Radio PTDI Pati Periode 1998/ 1999)”*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada materi-materi dakwah Islam yang disiarkan di radio PTDI. Hasil penelitiannya adalah dengan adanya siaran agama Islam yang disiarkan melalui radio PTDI Pati, masyarakat memperoleh tambahan ilmu agama Islam, lebih dari itu mereka juga memahami agama sebagai pandangan hidup yang dapat memberi jawaban terhadap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa sebagian masyarakat lebih memanfaatkan radio dalam menerima pesan-pesan dakwah dalam memberi nilai tambah bagi masyarakat pendengar.

BAB II

MENDENGARKAN SIARAN DAKWAH ISLAM DAN PENGAMALAN IBADAH

2.1 Tinjauan Tentang mendengarkan Siaran Dakwah Islam

Menurut *bahasa* mendengarkan berasal dari bahasa Indonesia, yaitu dari kata “dengar” yang berarti “mendengarkan akan sesuatu dengan sungguh-sungguh memasang telinga untuk mendengarkan suara atau bunyi (Dep. P & K, 1994: 241).

Sedangkan menurut *istilah* mendengarkan adalah suatu kegiatan dimana seseorang menggunakan indra pendengarnya (telinga) untuk menerima pesan suara. Kaitannya dalam berkomunikasi bahwa indra pendengar merupakan salah satu alat untuk menerima pesan atau suara sesuai dengan prinsip – prinsipnya sama halnya sama prinsip membaca. Menurut Suhartin bahwa yang dimaksud prinsip-prinsip adalah hal – hal pokok yang harus diperhatikan dalam membaca dan mendengarkan. Prinsip – prinsip tersebut yaitu:

- a. **Motivasi.** Agar dapat membaca dan mendengarkan yang baik, perlu membangkitkan minat (motivasi) masing-masing. Motivasi itu harus ditingkatkan dengan alasan bahwa dengan baca dan mendengarkan secara berulang – ulang akan timbul pemahaman, setelah faham akan timbul pengamalan.
- b. **Perhatian.** Adalah pemusatan jiwa pada sesuatu hal. sama halnya dengan penginderaan pada umumnya, maka mendengarkan dan membaca memerlukan pemusatan jiwa. Bila pemusatan jiwa tidak ada, dengan kata

lain ketika membaca dan mendengarkan jiwa mengembara, maka pesan yang didengar dan dibaca tidak tertangkap.

- c. **Keaktifan jasmani.** Badan yang kuat lagi sehat terdapat jiwa yang sehat pula, artinya jika badannya seseorang lagi sakit atau kurang fit maka minat baca dan mendengarkan hilang atau berkurang, misalnya sakit gigi. Sehingga sehat jasmani mempengaruhi keaktifan dalam membaca dan mendengarkan.
- d. **Ulangan.** Semakin seseorang mengulang - ulang bacaan dan mendengarkan, maka pesan yang di baca dan yang didengar akan lebih masuk ke ingatan.

(Suhartin, 1979 : 109-110). Sedangkan seseorang dalam mendengarkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. *Minat dan kebutuhan*, bila seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya maka minatnya akan timbul, motivasinya akan bertambah. Kebutuhan yang dimaksud digolongkan pada kebutuhan yang bersifat hasrat, perasaan, atau rasional. Penentuan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, akan menimbulkan minat yang besar untuk mendengarkan program siaran dakwah islam di radio Hiz.
2. *Tingkat pengetahuan*, sasaran pendengar perlu diketahui dahulu rata-rata dalam tingkat pengetahuan yang mereka miliki: tentang konsep, materi, peristilahan, atau batasan-batasan; sehingga tingkat kesukaran materi yang akan diberikan bisa diperhitungkan, agar bisa dipecahkan oleh sasaran pendengar khususnya pendengar radio Hiz.

3. *Sikap dan kebiasaan*, hal ini mempunyai implikasi yang hampir sama *dengan* kebutuhan sasaran pendengar. Hanya di sini akan lebih terarah kepada pemenuhan yang berhubungan dengan sikap mereka dalam keagamaan, tradisi, keamanan bahkan ekonomi.
- a. *Personal attitude* adalah apabila seseorang mempunyai sikap percaya pada pemikiran yang persiasif, bahwa sesuatu itu lebih sempurna menurut pandangannya.
 - b. *Interpersonal attitude*. Orang yang bersikap demikian dipengaruhi oleh pertimbangan suatu konsep yang dianut atau dipunyainya.
 - c. *Impersonal attitude*. Bila mana seseorang mempunyai sikap terhadap sesuatu, orang yang seperti ini akan terpengaruh oleh cara untuk mendapatkannya sesuatu itu dengan cara yang mudah dan menyenangkan.
4. *Tingkah laku*. *Tingkah* laku dan corak kegiatan mereka akan mengarah pokok pembicaraan dan format penyajian program yang aktraktif. Untuk memenuhi kebutuhan mereka perlu kita ketahui tentang kebiasaan-kebiasaan pendengar.
- Bagaimana keadaan situasi tempat mereka mendengarkan.
 - Dimana mereka bisa mendengarkan suatu program siaran.
 - Apakah mereka mendengarkan sendiri atau berkelompok.
 - Kapan waktu yang cocok untuk mendengarkan
 - Jenis program apa yang biasa mereka dengarkan
 - Apakah alasan atau pertimbangan mereka mendengarkan suatu topik program yang selalu mereka dengarkan.

5. *Kebudayaan. Kontek* komunikasi tidak merupakan karakteristik sasaran, tetapi merupakan situasi dan kondisi sosial budaya yang bisa mempengaruhi mereka untuk berpartisipasi terhadap program. Sedangkan kontek komunikasi dipengaruhi oleh
- Keadaan tradisi atau mitos
 - Kepercayaan mereka terhadap media
 - Keadaan geografis tempat mereka berada
 - Iklim atau suasana sosial politik.
6. *Bahasa. adalah* salah alat untuk berkomunikasi kepada pendengar radio, sehingga bahasa yang digunakan oleh penyiar radio ialah bahasanya ringan dan mudah dimengerti atau dicerna pendengar (Sudjana, 141-143).

2.1.1 Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut *masdar*, sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a – yad'u – da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak.

Dari segi istilah, banyak pendapat tentang definisi dakwah, di antara pendapat itu adalah:

- 1) Menurut Ali Makhfuz dalam Kitabnya Hidayatul Mursyidin, dakwah adalah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- 2) Menurut Natsir dalam tulisannya berjudul fungsi dakwah islam dalam rangka perjuangan, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perseorangan, berumah tangga (usrah) bermasyarakat dan bernegara.
- 3) Letjen Sudirman dalam tulisannya, "*Problematika Dakwah Islam di Indonesia*" memberi definisi dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kenyataan sehari-hari baik dalam kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.
- 4) Dari ketiga pendapat di atas tertulis dalam bukunya Abd Rosyad Shaleh tentang manajemen dakwah Islam (Rosyad, 1977: 8-9).

Dakwah adalah menyeru kepada manusia kepada Islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalannya dengan syi'ar-syi'arnya, dengan akidah dan kemuliaan akhlaknya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan saran-saran yang benar (Aziz, 1998: 74). Sedangkan dakwah menurut Dr. M. Quraish Shihab adalah ajakan atau seruan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang buruk kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Shihab, 1994: 194). Pada dasarnya unsur-unsur dakwah merupakan hal-hal yang harus ada pada pelaksanaan dakwah dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya. Menurut Dr. Wardi Bachtiar

bahwa unsur-unsur dakwah meliputi: subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah. (Bachtiar, 1999: 17)

a) Subyek Dakwah (Da'i)

Da'i bertugas mengajak dan menyeru kepada manusia supaya mau mengikuti petunjuk Islam dan hidup menurut ajaran Islam, sedangkan respon dari obyek dakwah (Mad'u) yang diajak mau mengikuti ataupun tidak mau mengikuti apa yang disampaikan da'i, tetapi tidak boleh henti-hentinya dalam menyeru yang baik dan mencegah yang munkar. Adapun mad'u yang diajak itu menerima petunjuk dan mengikuti ajakan ataupun seruan da'i, hal itu adalah urusan Allah SWT, karena hanya Allah yang menentukan kepada siapa petunjuk itu diberikan dan juga sebaliknya menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat An Nahl ayat 93

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿93﴾

Artinya :

“Tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk siapa yang dikehendaki-Nya” (Depag RI, 2004; 416).

Dengan demikian tugas dari da'i adalah hanya menyeru dan mengajak manusia supaya mau menerima petunjuk, sedangkan hasilnya terserah petunjuk Allah SWT (Sanwar, 1984: 64)

.b) Obyek dakwah (Mad'u)

Sasaran kegiatan dakwah adalah seluruh anggota masyarakat dengan segala macam bentuknya, sasaran dakwah sangat menentukan berlangsungnya suatu kegiatan dakwah tanpa adanya sasaran dakwah maka dapat dikatakan bahwa dakwah itu pada hakikatnya tidak ada. Sedangkan bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologi di antaranya adalah:

- a. Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologi berupa masyarakat terasing pedesaan, kota serta masyarakat marginal dari kota besar.
- b. Sasaran dakwah yang menyangkut golongan dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat dari kalangan pemerintah dan keluarga.
- c. Sasaran dakwah yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan *priyayi*, *abangan* dan *santri*, klasifikasi ini terutama dalam masyarakat Jawa.
- d. Sasaran dakwah yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja, dan dewasa.
- e. Sasaran dakwah yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi *occupational* (profesi dan pekerja) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri dan administrator.

- f. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial-ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah, miskin.
- g. Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin berupa golongan wanita.
- i. Sasaran dakwah yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya (Ghazali, 1997: 11).

c) Materi dakwah

Pada dasarnya materi dakwah adalah ajaran Islam di mana materi pertamanya yang disampaikan Rasulullah SAW sebagai landasan utama ajaran Islam yang didakwahkan adalah:

- 1. Pembinaan aqidah salimah, keimanan yang benar.
- 2. Masalah yang berkaitan dengan pembinaan *Al-ihsan*, yang meliputi masalah eksistensi, tujuan dan tugas hidup manusia di dunia yaitu untuk menghambakan kepada Allah, mencari keridhaan-Nya guna mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia dan akhirat.
- 3. *Al-musawah*, persamaan manusia di hadapan Allah SWT.
- 4. *Al-'adalah* yakni keadilan yang harus ditegakkan oleh umat manusia dalam menata kehidupannya.

Lebih ringkasnya adalah bahwa materi dakwah adalah dinul Islam yang diajarkan dalam syari'at Islam seperti aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, syari'ah (Suyuti, 2002 : 123-124).

- Aqidah Islam adalah sebagai sistem kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT (Sanwar, 1984: 75).
- Ibadah adalah segala yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan, maupun berupa perbuatan, baik terang, maupun sembunyi.
- Muamalah ditinjau dari sudut tasawuf terbagi dua:
 - a. Muamalah dengan tuhan yang menciptakan (*Muamalatun Ma'al Khaliq*)
 - b. Muamalah dengan makhluk, para hamba dan lain-lain (*Muamalatun Ma'aal Makhluq*) (Ash Shiddieqy, 2000 : 7)
- Akhlak adalah tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah, maupun horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah.
- Syari'h adalah serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas kehidupannya, hal ini terkait hubungan manusia dengan Allah SWT (*Habblu Minallah*) dan manusia dengan sesamanya (*Habblu Minannas*) (Anshori, 1993 : 146).

Sedangkan menurut Ya'qub, tema-tema dakwah yang harus disampaikan antara lain:

1. Seruan kepada tauhid
2. Seruan kepada beribadah kepada Allah dengan khusyu' berdasarkan sunnah (contoh) dari Rasulullah SAW.
3. Seruan menjalankan hukum Islam dalam bidang perdata
4. Seruan menjalankan hukum Islam dalam bidang pidana
5. Seruan menjalankan hukum Islam dalam bidang ketatanegaraan
6. Seruan berakhlak dengan akhlak yang diajarkan oleh Allah dan Rosul-Nya.
7. Larangan berbuat kemungkaran, kefasikan, kedhaliman.
8. Menerangkan keunggulan Islam dibandingkan dengan agama lain.
9. Menunjukkan keindahan (romantika) Islam
10. Menunjukkan dinamika dan progressivitas Islam (Ya'qub, 1981 : 30).

d) Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subyek dakwah atau da'i dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah) dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan yang baik (Anshari, 1993; 158).

Hal ini juga tercantum dalam firman Allah Qur'an surat An Nahl ayat 125 tentang dasar-dasar metode dakwah.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿125﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sesungguhnya Tuhan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 2004: 426.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan oleh penulis mengenai metode dakwah, seperti di dalam firman Allah di atas, dengan cara *hikmah*, *mau'idzah hasanah* dan *mujadallah*.

1. Dengan *hikmah*

Perkataan hikmah dapat berarti memahami rahasia dan faedah setiap sesuatu secara mendalam atau ilmu yang menggerakkan kemauan untuk melakukan sesuatu perubahan yang bermanfaat, sehingga merupakan pendorong untuk sesuatu langkah yang tepat. Hikmah yang berarti bijaksana yaitu memberikan penerangan kepada umat manusia dengan cara sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya, tidak berbohong dan tidak menghalalkan macam cara, metode ini diberikan kepada golongan cendekiawan.

2. Dengan *mau'idzah hasanah*

Yakni dengan anjuran dan didikan yang baik dan mudah dipahami, yang berisi nasihat-nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkan nya. Metode ini diberikan kepada orang awam, karena kebanyakan mereka belum dapat berpikir kritis.

3. Dengan *mujadallah*

Yakni berdiskusi dengan cara yang baik atau bertukar pikiran guna mendorong supaya berpikir secara sehat, metode ini diberikan kepada

golongan yang tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas, karena mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya batas-batas tertentu dan tidak sanggup mendalam benar.

e) Media dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Adapun media dakwah ini adalah, sebagai berikut:

1. Dakwah melalui saluran lisan, dalam realisasinya dakwah secara lisan dapat bersifat khusus dan bersifat umum. Contohnya dakwah bersifat khusus pengajian, kuliah ahad pagi, sedangkan contoh dakwah bersifat umum: pesta-pesta nasional, pertemuan-pertemuan umum dan lain-lain.
2. Dakwah melalui saluran tertulis kegiatan dakwah secara tertulis dapat dilakukan dengan melalui surat kabar, majalah, buku-buku, brosur, selebaran, *bulletin*, spanduk dan sebagainya.
3. Dakwah melalui alat visual, seperti kegiatan pentas pantomim, seni lukis, seni ukir, kaligrafi.
4. Dakwah melalui audio, seperti radio, kaset *tape recorder*.
5. Dakwah melalui alat audio visual, seperti televisi, seni drama, wayang kulit, video kaset.
6. Dakwah melalui keteladanan adalah bentuk penyampaian pesan dakwah melalui bentuk percontohan dari si penyampai dakwah (Sanwar,1984:77).

Komunikasi adalah suatu sarana yang merupakan ilmu dan kepandaian mempengaruhi orang lain, hal ini sudah seharusnya dilakukan dengan jalan memberikan informasi yang benar dengan penyampaian yang harus sebijaksana mungkin. Teknik mempengaruhi orang lain melalui komunikasi antar pihak yang harus dikuasai, sebelum kita mencoba turun ke gelanggang, tipis kemungkinan untuk berhasil apabila komunikasi itu dilaksanakan tanpa mempelajari keadaan umat atau masyarakat yang kita hadapi. Oleh karena itu sebelum terjun ke gelanggang perlu dipelajari dan diselidiki terlebih dahulu keadaan dari masyarakat yang bersangkutan yang akan memudahkan pengambilan kesimpulan, cara, serta keputusan di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kuswata, 1990 : 40).

Menurut Prof. H. M. Arifin, M.Ed., ada hubungan dan saling mempengaruhi antara juru dakwah atau penerang agama dengan sasaran dakwah, sehingga diwujudkan suatu rangkaian proses *cybernetic*, yaitu *input* beberapa motivasi dakwah yang dibawa oleh juru dakwah dengan sikap dan kepribadiannya ke arah sasaran dakwah, yang berupa manusia sebagai makhluk individu dan anggota masyarakat. Di mana kekuatan rohaniah digerakkan melalui proses belajar sehingga timbul pengetahuan, kesadaran, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang merupakan "*input*" sedangkan tingkah laku yang berubah berupa ajaran agama merupakan "*out put*". Antara "*input*" dan "*out put*" terjadi interaksi yang disebut *feed back* (Arifin, 1997: 29-30).

Kini sudah banyak dilakukan penyebaran agama (dakwah) melalui film, radio, televisi dan sebagainya. Media ini haruslah dipertimbangkan pula sebagai

faktor dari metode dakwah yang efektif (Abdullah, 1989: 158). Menurut Siti Sholihati dalam Risalah Walisongo mengatakan bahwa salah satu keunggulan radio (baik milik pemerintah maupun milik swasta) yang tidak bisa dipungkiri adalah daya tembus atau daya jangkauan siaran yang luas sehingga mampu menjangkau daerah-daerah terpencil, oleh karenanya bukanlah suatu yang aneh apabila di daerah pedesaan banyak dijumpai masyarakat sedang mendengarkan radio. Secara teknis untuk bisa mengkonsumsi radio pihak pendengar juga tidak terlalu banyak dituntut untuk memiliki ketrampilan tertentu kecuali ketelitian dan kesabaran dalam mendengarkan.

Oleh karena tidak ada tuntutan khusus bagi para penggunanya, maka hampir semua lapisan masyarakat bisa menggunakan radio sebagai saran komunikasi. Dengan demikian jika dilihat dari penyebaran distribusi informasi, radio memiliki lebih banyak komunitas atau sasaran tembak sehingga terutama bila dibanding dengan media cetak. Di samping daya tembus yang luas radio merupakan media yang sangat mudah untuk diakses dan tidak memerlukan konsentrasi tinggi untuk mengkonsumsinya, karena sifatnya yang *handy* dan bisa didengarkan sambil lalu. Karena beberapa keistimewaan dan kemudahan yang ditawarkan ini maka radio merupakan salah satu primadona pada zamannya dalam menjalankan fungsi komunikasi persuasi, pendidikan, informasi dan fungsi hiburan (Sholihati, 2000: 12-13).

Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. di antara kelebihanannya adalah:

- a. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu)
- b. Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
- c. Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.
- d. Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya *audience* atau pendengar cukup di rumah.
- e. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan informasi secara cepat dan akurat.
- f. Pesawat radio mudah dibawa kemana-mana.

Sedangkan keterbatasan atau kekurangan radio sebagai media dakwah antara lain:

- a. Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang) kecuali memang dari pusat pemancar nya.
- b. Terikat oleh pusat pemancar nya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut ke hendaknya (obyek dakwah)
- c. Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis (Syukir, 1983: 176)

Atas kelebihan yang ada pada radio, maka perlu sekali dimanfaatkan sebagai media dakwah seperti yang terlihat sekarang ini, penggunaan radio sebagai media dakwah Islam dipandang cukup membawa hasil dan sampai pada sasaran tanpa banyak mengalami hambatan. Kelebihan dakwah melalui radio

terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara *da'i* dan *mad'unya* (Ghozali, 1997: 37).

2.2 Tinjauan Tentang Pengamalan Ibadah

Jalan untuk membersihkan dan mensucikan roh ialah ibadah, sedangkan ibadah yang diajarkan Islam yaitu; syahadat sholat, puasa, zakat, haji. Tujuan dari ibadah selain dari membersihkan dan mensucikan diri, ialah juga untuk menjauhkan diri dari perbuatan jahat. (Nasution, 1985: 18).

Ibadah secara lugawiyah mula-mula pengertian lengkapnya dalam peristilahan Islam adalah menyatakan ketundukan atau kepatuhan sepenuhnya, disertai oleh kekhidmatan sedalam-dalamnya. Dalam pemakaian sehari-hari pengertiannya: mengambil sikap jasmani secara khidmat terhadap sesuatu, sedangkan rohani dipenuhi oleh pikiran tentang kemaha dan kekuasaan-Nya dan mengajukan permohonan pada-Nya. Ibadah adalah kewajiban setiap orang beragama tetapi dasar hukum kewajiban ini, sasaran, isi, cara, dan tujuannya serta maknanya berbeda pada masing-masing agama. Tiap agama mempunyai konsepsinya sendiri-sendiri mengenai ibadah, dalam Islam diwajibkan ibadah dinyatakan oleh klausul hukum dasarnya Qur'an Surat Adz-dzariat ayat 56 :

“dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia itu melainkan supaya beribadah kepada-Ku”. Ibadah adalah manifestasi atau pernyataan pengabdian Muslim pada Tuhan, ia adalah bentuk lahir agama, yang bersumber pada bentuk batin. Jiwa Islam adalah iman (Gazalba, 2001; 23-24)

Sedangkan menurut Drs, M. Aminuddin Sanwar, Ibadah adalah amal perbuatan yang dilaksanakan menurut pedoman Ilahi dan mengatur hubungan antara seseorang hamba dengan tuhanNya. Masalah ini mencakup segala amal perbuatan yang mendekatkan hamba dengan Tuhan-Nya, dan juga memberi kesan membersihkan jiwa seorang hamba dari persoalan keduniaan, dan mendorong jiwanya untuk meningkatkan kesempurnaan menurut tuntunan Allah. Ibadah ini menjaga keseimbangan naluri, antara kebutuhan–kebutuhan rohaniah dan jasmaniah manusia. Ibadah meliputi rukun Islam yang lima sebagai unsur pokok, yaitu: syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji (Sanwar, 1984: 76).

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. Ibadah-ibadah yang kita laksanakan berdasarkan bentuk dan sifat–sifatnya ada enam macam yaitu:

1. Ibadah - ibadah yang berupa perkataan dan ucapan Allah.

Ibadah ini semisal mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim, do'a, membaca hamdalah oleh orang yang bersin, memberi salam, menjawab salam, menanyakan sesuatu yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan (memberi fatwa), menjawab iqamat, dan adzan, membaca Al-Qur'an, membaca basmalah ketika makan, minum, dan menyembelih binatang, dan lain sebagainya.

2. Ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat, umpamanya berjihad dijalan Allah, membela diri dari gangguan menyelenggarakan urusan jenasah.

3. Ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan, ibadah semisal ini ialah ibadah puasa, yakni menahan diri dari makan dan minum, dan dari segala yang merusak puasa.
4. Ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan, misalnya I'tikaf (duduk di dalam sesuatu rumah dari rumah-rumah Allah), serta menahan diri dari jima' dan mubasyarah, menikah dan menikahkan, haji, thawaf, wukuf di Arafah, Ihram, Menggunting rambut, mengecat kuku, berburu, menutup muka oleh wanita, dan menutup kepala bagi orang laki-laki.
5. Ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak, umpamanya membebaskan orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang, memerdekakan budak untuk kifarat.
6. Ibadah-ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, khudhuk, khusyuk menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan batin dari yang diperintahkan kita menghadapinya
(Ash-Shiddieqy, 2000:2)

Untuk mewujudkan ibadah hambanya, Tuhan memerintahkan hamba beribadah kepada-Nya, sehingga tujuan Allah menjadikan jin, manusia dan makhluk lainnya hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Sebagai mana firman Allah dalam Qur'an Surat Adz - dzariat ayat 56.

﴿56﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan tidaklah Aku (Allah) ciptakan jin, dan manusia melainkan supaya beribadah kepada-Ku" (Depag RI, 2004: 862)

Sedangkan ibadah yang dimaksud penulis dalam penulisan skripsi ini adalah ibadah mahdah yang dikhususkan pada ibadah sholat dan puasa.

1. SHOLAT

Sholat menurut lughot (bahasa) adalah Do'a, sedangkan arti sholat menurut istilah adalah suatu amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam sesuai syarat rukun yang telah ditentukan (Toha,1994 : 5)

Sholat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam, mula-mula turunnya perintah wajib sholat itu ialah pada malam *Isro'* setahun sebelum tahun hijriah, karena sholat dapat menjauhkan dari perbuatan tercela (Rasjid,2004 : 53).

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-ankabut ayat; 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Dan dirikan sholat, sesungguhnya sholat itu dapat mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar (Depag RI, 2004; 635)

a) Macam-Macam Sholat

1. Sholat wajib 'ain, yaitu; perintah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang mukalaf sendiri, seperti sholat yang lima waktu, puasa ramadhan dan sebagainya.

2. Sholat wajib kifayah, yaitu; suatu kewajiban yang telah dianggap cukup apabila telah dikerjakan oleh sebagian dari orang-orang mukalaf, dan berdosa seluruhnya jika tidak ada seorangpun dari mereka mengerjakannya, seperti mensholatkan jenazah dan menguburkannya. (Rifa'i, 1976; 9)

3. Sholat sunnah adalah semua sholat selain sholat fardhu (sholat lima waktu). Islam menganjurkan umat islam agar memperbanyak sholat sunnah, karena selain mengandung kebaikan dan keutamaan yang terdapat pada ibadah lainnya, juga berguna sebagai penutup atau penambah kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan sholat wajib (Rasjid,2004;133).

Sholat sunnah ada dua macam, yaitu:

- a) Sholat sunnah rawatib ialah sholat sunnah yang mengikuti sholat fardhu yang lima, dikerjakan sebelum atau sesudah mengerjakan sholat fardhu yang lima.

Adapun sholat rawatib yang mu'akkad ialah:

- Dua roka'at sebelum sholat subuh.
- Dua roka'at sebelum sholat dhuhur.
- Dua roka'at sesudah sholat dhuhur.
- Dua roka'at sesudah sholat Isya'

Sedangkan sholat rawatib yang ghairu mu'akkad;

- Dua roka'at sebelum sholat dhuhur, apabila mengerjakan sholat qobliyah dhuhur empat rokaat.
- Dua roka'at sesudah dhuhur, apabila mengerjakan sholat ba'diyah dhuhur empat roka'at.
- Empat roka'at sebelum sholat ashar.
- Dua roka'at sebelum sholat magrib.
- Dua roka'at sebelum sholat isya'

b) Sholat sunnah bukan rowatib adalah sholat sunnah yang tidak berhubungan dengan sholat fardhu maupun (qobliyah dan ba'diyah) diantaranya adalah sholat tarawih, sholat witir, sholat Idul fitri dan sholat Idul Adha (Toha,1994; 35).

b) Syarat-syarat Wajib Sholat.

1. Islam artinya orang yang bukan islam tidak diwajibkan sholat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk agama islam
2. Suci dari haid (kotoran) dan nifas artinya bahwa haid adalah darah kotor dan nifas adalah kotoran yang berkumpul tertahan sewaktu perempuan hamil.
3. Berakal artinya orang yang tidak berakal tidak diwajibkan sholat.
4. Baligh (dewasa) artinya cukup berumur lima belas tahun, keluar mani, mulai keluar darah haid bagi perempuan
5. Telah sampai dakwah (perintah rosulullah kepadanya) orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum.
6. Melihat atau mendengar artinya melihat, mendengar jadi syarat wajib mengerjakan sholat, walaupun pada suatu waktu untuk kesempatan mempelajari hukum – hukum syara'. Orang yang buta dan tuli sejak lahir tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syara'.
7. Jaga artinya orang yang tidur tidak wajib sholat, begitu juga orang yang lupa. Sedangkan seseorang yang meninggalkan sholat karena

tidur atau lupa, maka ia wajib sholat setelah bangun atau ingat dan ia tidak berdosa (Rasjid, 2004: 64-67).

c) Syarat-syarat sah sholat

Syarat-syarat sah sholat antara lain:

- 1) Suci dari hadist besar dan hadist kecil
Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat.
- 2) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badannya kecuali muka dan kedua tapak tangan.
- 3) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing sholat.
- 4) Menghadap kiblat.
- 5) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunah (Rifa'i, 1976: 35).

d) Rukun-rukun Sholat

Mengenai rukun-rukun sholat adalah:

1. Niat dalam hati menurut sholat yang dikerjakan.
2. Takbirotul al-ikhrom.
3. Berdiri bagi yang kuasa.
4. Membaca Surat Al-Fatihah pada tiap reka'at.
5. Ruku' beserta thuma'ninah.
6. I'tidal beserta thuma'ninah.
7. Sujud dua kali dalam satu rekaat beserta thuma'ninah.
8. Duduk diantara dua sujud beserta thuma'ninah.
9. Duduk tahiyyat/ tasyahhud akhir beserta thuma'ninah.

10. Membaca tahhiyat/ tasyahhud akhir.
11. Membaca sholawat nabi pada tahiyat akhir.
12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib dan urut (Toha, 1994: 5-6)

e) Hikmah Sholat

Sholat adalah suatu pelatihan yang menyeluruh untuk menjaga dan meningkatkan kualitas, kejernihan hati dan cara berpikir seseorang, di samping itu sholat sebagai tempat untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan pikiran dan pelaksanaan. Sholat juga merupakan suatu mekanisme yang bias menambah energi baru yang terakumulasi sehingga menjadi suatu kumpulan dorongan-dorongan dasyat untuk segar, berkarya (beribadah), dan mengaplikasikan pemikirannya ke dalam alam realita, energi ini akan berubah menjadi suatu perjuangan nyata dalam menjalankan misi sebagai rahmatan lil ‘alamin.

Sholat akan menghasilkan suatu sumber daya manusia yang diilhami “*Cahaya Tuhan*” yang akan turut berperan untuk menerangi bumi.

Adapun hikmah yang terkandung dalam ibadah sholat antara lain:

- 1) Melatih menjernihkan emosi.

Sholat akan memberikan suatu peringatan dini dan kesadaran diri akan arti pentingnya kejernihan hati dan pikiran. Kejernihan pikiran ini, akan menjadi landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi dan spiritual seseorang.

- 2) Melatih dan membentuk rasa aman.
- 3) Melatih dan membentuk kepercayaan diri serta motivasi.

- 4) Melatih kebijaksanaan.
- 5) Melatih integritas, yaitu kesungguhan, kejujuran, dan komitmen.
- 6) Melatih dan membangun prinsip kepercayaan.
- 7) Melatih prinsip kepemimpinan.
- 8) Melatih prinsip pembelajaran.
- 9) Melatih visualisasi dan stimulasi

Sholat merupakan sebuah do'a, dan do'a merupakan sebuah visualisasi otak kanan. Jadi sholat yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang akan menciptakan suatu bayangan yang sangat kuat di dalam jiwa dan pikiran seseorang.

- 10) Melatih prinsip keteraturan

Disiplin sholat akan mampu menciptakan sebuah sistem dan sebuah kepastian dan menghasilkan keberhasilan (Agustian, 2001: 204 -212).

2. PUASA

Puasa atau shiyam menurut *lughah* ialah menahan diri. Sedangkan menurut *syara'* ialah menahan diri dari makan, minum, hubungan intim dan lain-lain yang dituntut oleh *syara'* di siang hari mulai terbit fajar sampai terbenam matahari, karena mengharap pahala dari Allah.

Allah Swt memerintahkan para muslim yang telah sampai umur serta sanggup, baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda untuk mengerjakan puasa di bulan Ramadhan yang dipandang sebagai bulan latihan jiwa manusia (Ash- Shiddieqy, 2000: 201).

Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Baqarah 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagai mana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa (Depag RI, 2004: 44)

a) Macam-macam puasa

1) Puasa wajib

Yaitu puasa Ramadhan, puasa Arafat, puasa nadzar, puasa Qadho.

2) Puasa Sunah

Yaitu puasa yang disunahkan, antara lain:

- Puasa enam hari dalam Bulan Syawal
- Puasa Hari Arofah (tanggal 9 Bulan Haji) kecuali orang yang sedang mengerjakan ibadah haji, maka puasa ini tidak disunahkan atasnya.
- Puasa Hari Asyura' (tanggal 10 Muharrom)
- Puasa Bulan Sya'ban.
- Puasa Hari Senin dan Kamis.
- Puasa tengah bulan (tanggal 13, 14, 15) dari tiap-tiap Bulan Qomariah.

3) Puasa Makruh

4) Puasa Haram

Yaitu puasa pada Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Haji, 3 hari sesudah Hari Raya Haji yaitu tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah(Rasjid, 2004; 220).

b) Adapun syarat wajib puasa, diantaranya adalah:

1. Berakal sehat, untuk orang yang gila tidak wajib berpuasa meskipun orang Islam.
2. Baliqh (umur 15 tahun ke atas), sudah mimpi basah, sudah datang bulan (haid).
3. Kuasa berpuasa, untuk orang yang tidak kuat misalnya sakit atau sudah tua tidak diwajibkan puasa.

c) Syarat sah puasa, antara lain:

1. Islam, untuk orang yang bukan Islam tidak sah puasanya.
2. Mumayiz (tidak dapat membedakan mana yang baik dengan yang buruk).
3. Suci dari darah haid (kotoran) dan nifas (darah sehabis melahirkan), perempuan yang haid dan nifas tidak sah berpuasa.
4. Dalam waktu yang diperbolehkan puasa padanya. Dilarang puasa pada Hari Raya dan Hari tasyrik (tanggal 11, 12, 13 Bulan Haji)

d) Adapun untuk rukun puasa adalah sebagai berikut:

1. Niat pada malam harinya, yaitu setiap malam selama Bulan Ramadhan.
2. Menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari (Rasjid, 2004: 227-230).

e) Hikmah Puasa, antara lain:

- 1) Meraih kemerdekaan sejati

Puasa adalah suatu metode pelatihan rutin dan sistematis untuk menjaga fitrah manusia sehingga ia tetap memiliki sebuah kesadaran diri yang fitrah dan akan menghasilkan sebuah “*Akhlakul Karimah*”

2) Memelihara fitrah

Puasa adalah mengendalikan diri untuk menjaga fitrah dari segala nafsu jahat.

3) Mengendalikan suasana hati

Puasa adalah suatu pelatihan untuk menolak serta menyingkirkan pikiran jahat seperti iri, agar biasa tetap berpikir jernih dan bertindak secara positif dan produktif.

4) Meningkatkan kecakapan emosi secara fisiologis.

5) Pengendalian prinsip hati

Puasa selain menahan dan mengendalikan hawa nafsu seperti makan, minum, dan nafsu amarah, juga sebagai pengendalian pikiran dan hati agar tetap berada pada jalur yang telah “digariskan” (Agustian, 2001: 218-223)

Pengamalan ibadah dilihat sebagai bagian dari perilaku keagamaan, Menurut Glock & Stark ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu *keyakinan* (*idiologis*), Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. *Dimensi peribadatan atau praktek agama (Ritualistik)*, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. *Dimensi pengalaman* berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama

menagandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beraga dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia kan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). *Dimensi pengetahuan* agama (intelrtual), dimensi ini mengacu pada suatu harapan bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit. *Dimensi Pengamalan* berisi konsekwensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang dibicarakan diatas walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir, bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen, keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.(Robertson,1992: 295-297)

Berangkat dari hal di atas, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam teori *uses and gratifications*. Dalam model teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. (Rahmat, 2005: 65). Model teori ini merupakan pergeseran fokus dari tujuan komunikator ke tujuan komunikan. Hal ini yang menunjukkan bahwa menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak tetapi bagaimana media memenuhi

kebutuhan pribadi dan sosial khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. (Effendi 2000: 289).

2.3 Tinjauan Tentang Pengaruh Mendengarkan Siaran Dakwah Islam Terhadap Pengamalan Ibadah

Menurut William McDougall dalam bukunya Arifin tentang psikologi dakwah adalah suatu perilaku atau tingkah laku manusia yang bersumber dari dorongan psikologi yang disebut *hormic* dapat berubah menjadi semakin baik dan efisien berkat proses belajar. Demikian pula halnya proses belajar dalam rangkaian kegiatan dakwah bagi manusia akan semakin berfungsi dengan efisien bila mana rangsangan dakwah itu mampu memperkuat ikatan hubungan stimulus dan response dakwah tersebut.

Pengulangan untuk mengingat-ingat baik melalui ucapan maupun amalan praktis akan menambah dalamnya kesan-kesan religius yang mendorong timbulnya perilaku religius manusia sebagai subyek dakwah. (Arifin: 58)

Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi tingkah laku keagamaan yaitu:

- Pembawaan bagi setiap pribadi manusia adalah tidak sama disebabkan oleh berbeda-beda unsur keturunan yang diperoleh dari orang tuanya, bahkan keturunan dari nenek moyang nya atau ras / suku.
- Pengaruh pendidikan dari keluarga, artinya: keluarga memberikan kepada manusia kemampuan bertingkah laku sesuai dengan moralitas (kesusilaan) menurut norma agama atau norma-norma sosial dan kultural dalam masyarakat. Serta keluarga merupakan suatu lingkungan hidup pertama yang mengandung pelbagai determinan (penentu) yang serba

luas dan kompleks di mana setiap manusia telah dikodratkan oleh Allah untuk hidup dalam persekutuan tersebut dengan menerima pengaruh yang tak disengaja(misalnya: keturunan rohaniah dan jasmaniah dari bapak - ibunya), pengaruh pergaulan sesama saudara.

- Pengalaman dalam masyarakat sekitar dalam lingkungan sosial maupun kultural.
- Imitasi (peniruan terhadap orang lain)
- Sugesti dianggap sebagai bentuk komunikasi melalui di mana seseorang berusaha untuk mengendalikan atau menantikan tingkah laku orang lain dengan tanpa mengharapkan timbulnya kesadaran untuk menyelidiki alasannya atau orang lain tidak perlu menerimanya dengan teliti.
- Simpati artinya sebagai perasaan tertariknya seseorang kepada orang lain.
- Situasi kebersamaan (togetherness situation) adalah situasi di mana sekumpulan manusia berada pada suatu tempat dalam satu waktu tertentu secara insidental.

Siaran dakwah Islam yang disiarkan oleh radio Hiz yang mengusung motto sebagai media dakwah dan informasi. Media dakwah dalam artian program-program acara yang disajikan bernuansa dakwah, sedangkan media informasi dengan artian radio Hiz Fm senantiasa menghadirkan informasi terkini, aktual dan akurat. Sehingga dari sering mendengarkan siaran dakwah Islam di Radio Hiz diharapkan dapat mempengaruhi pendengar dalam mengamalkan ibadah.

Sedangkan Hal-hal yang mempengaruhi perilaku pengamalan ibadah adalah :

1. Faktor intern

Faktor intern ini adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri meliputi

- a. Faktor fisiologis yaitu menyangkut faktor kesehatan dan berfungsinya nilai – nilai tubuh kesehatan dan kelengkapan anggota badan sangat berpengaruh terhadap kemampuan agama seseorang. Kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap gairah dalam mengamalkan sesuatu hal (termasuk masalah agama) karena kondisi badan yang tidak sehat mengakibatkan kurang semangatnya seseorang dalam bertindak. (Purwanto, 1990: 102)
- b. Faktor Psikologi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya pada pengamalan tentang agama. Serta berfungsinya pikiran seseorang dalam hubungannya dengan pemahaman terhadap materi yang disampaikan lebih mudah dan efektif.
- c. Intelligentsia adalah kesungguhan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru, dengan menggunakan alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya
- d. Minat adalah kegiatan yang diminati seseorang cenderung untuk diperhatikan dan diikuti. (Purwanto, 1990: 52)
- e. Motivasi adalah dorongan dan kekuatan dari dalam diri manusia sebagai perantara dirinya sebagai tingkah lakunya untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya agar mencapai apa yang menjadi tujuan sesuai dengan yang dikehendaki (Kafie, 1993: 59)

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern (faktor luar) adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Pada dasarnya faktor ini dapat dibagi atas beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap pengamalan seseorang tentang agama, karena dalam lingkungan keluarga itu seseorang mendapat bimbingan dan pelajaran atau bisa juga mereka mengidentifikasi dengan orang tua.
- b. Faktor masyarakat ini adalah menyangkut masalah kegiatan pergaulan dalam bentuk kehidupan masyarakat. Orang yang berkecimpung dalam kehidupan masyarakat akan mampu memperluas pandangannya.
- c. Faktor pendidikan yaitu sesuatu yang pernah diperoleh seseorang akan dapat berpengaruh pada dirinya, termasuk mempengaruhi orang tersebut dalam mengamalkan sesuatu dalam agama. .

(Purwanto,1990: 104).

Tidak sedikit orang yang mendengarkan siaran dakwah melalui Radio Hiz akan merubah tingkah laku atau gaya hidup mereka bahkan dalam mengamalkan ibadah, dari mendengarkan membantu mempengaruhi proses peralihan atau perubahan dari yang tidak paham Islam menjadi faham Islam, Dari yang faham akan semakin faham, sehingga dari semakin faham akan menumbuhkan sikap pengamalan yang istiqomah.

Pendengar radio bukan lagi obyek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara, mereka juga menggunakan nalar piker sekaligus empati,

sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang disiarkan radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindahkan channel atau gelombang ke stasiun tetapi akan bersikap antipati terhadap stasiun yang dianggap mengecewakan. Sebagai contoh dominasi menu hiburan yang muncul di radio menimbulkan kebosanan jika tidak mampu menyuguhkan variasi program. Dan salah satu pertimbangan untuk memvariasikan program radio adalah sikap memberdayakan pendengaran dengan memberikan mereka suguhan informasi yang bersifat aktual dan yang dapat mencerdaskan intelektual pendengar (Masduki, 2001; 3)

Radio siaran yang secara serempak dapat mencapai jumlah sipendengar yang banyak akan menimbulkan dampak yang besar terhadap perkembangan politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan pendidikan. Radio selain berfungsi sebagai pemberi hiburan, penerangan dan pendidikan kepada khalayak, ternyata radio juga berfungsi sebagai alat propaganda, artinya adalah usaha yang sistematis yang dilakukan berulang-ulang untuk mempengaruhi sikap, opini, dan tingkah laku seseorang atau sejumlah orang (Effendy, 1990; 35)

Pengalaman kehidupan dan lingkungan akan sangat mempengaruhi cara berfikir, bertindak seseorang yang berakibat pada terciptanya sosok manusia hasil pembentukan lingkungan itu, contoh; seorang anak yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang (acceptance) dan keakraban dalam beribadah di lingkungan keluarga, ia akan belajar hidup penuh cinta dan bersahabat serta penuh amal. Berbeda dengan lingkungan yang penuh dengan celaan, hinaan, dengan pribadi labil dan kurang bermoral. (Agustian, 2001; 24)

Menurut H. M. Arifin M.Ed menyatakan bahwa sikap dan tingkah laku agamis dikalangan masyarakat secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, sikap dan tingkah laku agamis mereka senantiasa mengalami perkembangan setingkat demi setingkat. Perkembangan tersebut membutuhkan bimbingan dan pembinaan dalam proses dakwah yang berencana, dengan tanpa memahami perkembangan dan tingkah laku agamis demikian, maka dakwah sulit memperoleh keberhasilan sebagaimana yang diharapkan. Kita harus memahami bahwa perkembangan sikap keagamaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan sikap percaya terhadap Tuhan yang telah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan di masyarakat, sikap tersebut mendapatkan dorongan dari orang tuanya dan juga dari kawan sepergaulan sampai pada pengamalan ajaran agama dalam kegiatan hidupnya dikemudian hari. Oleh karena itu tugas pengamatan yang pertama-tama harus dilakukan oleh da'i sebagai penyeru ialah pengamatan langsung pada situasi dan sikap agama dari keluarga serta lingkungan hidup anak bimbing yang selanjutnya dijadikan bahan dasar pengartian di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode mana yang hendak dipakai dalam proses dakwah secara individual (Arifin, 1977, 166-167)

3.4 HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara dari masalah yang akan diteliti, maka perlu dibuktikan kebenarannya, yaitu dibuktikan dengan data (Bahtiar, 1997: 65). Dalam penelitian ini diajukan hipotesis adalah ada pengaruh

dari mendengarkan siaran dakwah Islam di Radio Hiz 101.4 FM Surakarta terhadap pengamalan ibadah bagi masyarakat Lawiyan Kota Surakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana lebih menekankan analisisnya pada data-data “*numerical*” (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. (Azwar, 2001: 5). Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode survei, karena dalam metode survei ini informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. (Singarimbun, 1989: 3).

3.2 Definisi Konseptual

Untuk menghindari diri dari penafsiran yang berbeda dan memperoleh pandangan yang sama antara penulis dan pembaca, maka penulis tegaskan pengertian dari masing-masing variabel berikut ini:

a. Mendengarkan Siaran Dakwah Islam di Radio

Istilah mendengarkan, berasal dari kata “dengar” yang berarti mendengarkan akan sesuatu dengan sungguh – sungguh memasang telinga untuk mendengarkan suara atau bunyi (departemen P & K, 1994: 8). Siaran berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Wahyudi, 1994: 8). Sedangkan dakwah Islam yaitu menyampaikan seruan Islam mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai

keyakinan dan pandangan hidup. (Anshori, 1995: 17). Radio adalah siaran pengiriman suara atau bunyi melalui udara. (Departemen P&K, 1994: 88).

Jadi mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz adalah memasang telinga dengan sungguh – sungguh untuk mendengarkan informasi keIslaman yang disiarkan melalui radio Hiz dalam rangka mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan tergerak untuk mempercayai keyakinan sebagai pandangan hidup Islam.

b. Pengamalan Ibadah

Pengamalan yaitu “kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu secara kontinyue (Poerwadarminto, 1985: 33). Ibadah adalah segala perbuatan yang dilakukan seorang hamba dengan memuja, menyembah, mengabdikan, serta berkhidmat kepada Allah SWT (Gazalba, 2001; 23)

Jadi pengamalan ibadah adalah kesungguhan hati dalam melakukan penyembahan, pemujaan kepada Allah SWT, baik ibadah yang bersifat mahdhoh, yaitu: Sahadat, Shalat, Zakat, puasa, haji, maupun ibadah ghoiru mahdhoh yaitu; shodaqoh, hubungan ukhuwah Islamiyah maupun sosial kemasyarakatan.

3.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variable Independennya adalah mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz, yaitu kegiatan memasang telinga dengan sungguh – sungguh untuk mendengarkan informasi keIslaman yang disiarkan melalui radio hiz dalam rangka mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan tergerak untuk mempercayai

keyakinan sebagai pandangan hidup Islam. Adapun indikatornya yaitu frekuensi mendengarkan (sering dan tidaknya mendengarkan), materi siaran yang di dengarkan (jenis-jenis materi), respon mendengarkan (senang atau tidaknya mendengarkan siaran), orientasi mendengarkan (mengisi waktu luang atau memperdalam materi).

Sedangkan yang dimaksud dengan Variabel Dependen yaitu pengamalan ibadah adalah kesungguhan dalam melakukan penyembahan, pemujaan kepada Allah SWT secara kontinyu adapun indikatornya adalah mengamalkan sholat wajib, melaksanakan sholat sunnah, mengamalkan puasa wajib, melaksanakan puasa sunnah.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Arikunto (1998: 114) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah pendengar radio Hiz yang berada di kecamatan Lawiyan kota Surakarta. Adapun jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah:

a) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 1998: 91). Data penelitian ini data primer diperoleh dari responden yang berupa hasil pengisian angket atau kuesioner.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. (Azwar, 1998: 91). Data ini biasanya diperoleh melalui buku-buku bacaan penunjang yang berkaitan erat dengan persoalan-persoalan dalam penelitian ini. Data sekunder sifatnya melengkapi dan menguatkan dari sumber pokok yang ada.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Arikunto, 1998: 115). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat pendengar kecamatan Lawiyan yang mempunyai ciri-ciri beragama Islam, memiliki pesawat radio, mendengarkan radio Hiz, umur responden berkisar antara 17-60 tahun. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 orang, data ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pihak radio, sehingga dapat diketahui siapa dan berasal dari mana penggemar acara tersebut.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 1998: 117). Dalam menentukan populasi dan sample Arikunto memberikan petunjuk sebagai berikut: apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 1998 : 120).

Oleh karena keterbatasan penulis baik waktu, tenaga, maupun prasarana yang ada maka penulis mengambil beberapa responden sebagai sample dengan menggunakan random sampling atau pengambilan sample secara murni acak yaitu peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian penulis memberikan hak yang sama kepada subyek yang diteliti untuk kesempatan dipilih menjadi sample dengan cara kopyok atau diundi. Dalam penelitian ini sample diambil 20% dari populasi yang berjumlah 300 responden, sehingga menjadi 60 responden yang berasal dari 11 kelurahan di kecamatan Lawiyan kota Surakarta, dari 11 kelurahan tersebut hanya 3 kelurahan yang mayoritas Pendengar setia radio Hiz yaitu : kelurahan sondakan, kelurahan bumi, kelurahan lawiyan, sumber data ini diperoleh dari pihak radio Hiz Surakarta.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) **Angket**, yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto,1998:140). Metode ini digunakan untuk mengakses data-data dari responden dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jujur sehingga dapat memperoleh data yang valid mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Adapun jenis angket yang digunakan adalah golongan sifat tertutup (Arikunto,1998:141) yaitu jawaban

sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

- b) **Wawancara**, adalah Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi,2002: 193). Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak radi untuk meminta data – data yang berkaitan dengan penelitian seperti yang akan diuraikan pada bab IV.
- c) **Dokumentasi**, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. (Arikunto,1998:236). Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder yang berhubungan dengan penelitian, dan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Misalnya tentang jadwal acara siaran, struktur kepengurusan, visi dan misi serta kondisi SDM radio Hiz

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis mempergunakan tiga tahap analisis data yaitu: analisis pendahuluan untuk memberikan skor pada masing-masing item, analisis uji hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis yaitu: menggunakan rumus regresi satu *predictor* (dengan skor kasar), dan analisis lanjut untuk membuat interpretasi lanjut dengan membandingkan harga r tabel dengan r yang diteliti

3.6.1 Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh mendengarkan siaran dakwah islam di rodia Hiz 101 FM Surakarta terhadap pengamalan ibadah masyarakat Kecamatan Lawiyan kota Surakarta, langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif yaitu, dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pertanyaan dengan angka untuk responden.

3.6.2 Analisis Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data yang berupa analisis, penulis menggunakan analisis regresi satu *predictor* (dengan skor kasar) dengan rumus sebagai berikut :

Sumber variasi	Db	JK	RK	Freg
Regresi (reg)	1	$a\sum XY + K\sum XY - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{Jk_{reg}}{Db_{reg}}$	RK reg
Residu (res)	N-2	$\sum Y^2 - a\sum XY - K\sum Y$	JK reg	
Total (T)	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan :

N : Jumlah responden

X : Nilai variabel X (mendengarkan siaran dakwah)

Y : Nilai variabel Y (pengamalan ibadah)

XY : jumlah perkalian antara X dan Y

Y^2 : kuadrat nilai Y

Σ : Sigma (jumlah)

JK : Jumlah kuadrat

Db : Banyaknya N setiap jumlah bervariasi dikurangi 1

3.6.3 Analisis Lanjut

Merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga Freg yang telah diketahui dengan tabel Ft 5% atau Ft 1% dengan kemungkinan:

- a) Jika Freg lebih besar dari Ft 5% atau Ft 1% maka signifikan (hipotesis diterima)
- b) Jika Freg lebih kecil dari Ft 5% atau Ft 1% maka non signifikan (hipotesis ditolak)

Dalam suatu penelitian dikatakan berhasil atau signifikan tidak lepas dari sebuah angket, artinya bahwa dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket yaitu keharusan angket harus *valid* dan *reliable*. Suatu angket dikatakan (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan *reliable*

(andal)jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.(Santoso, 2001: 270)

" Pengujian validitas dan reliabelitas adalah proses menguji butir – butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket. Jika butir – butir sudah valid dan reliabel berarti butir – butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Selanjutnya adalah menguji apakah faktor – faktor sudah valid untuk mengukur konstruk yang ada. Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu baru diikuti oleh uji reliabelitas. Jadi jika sebuah butir tidak valid, maka otomatis ia akan dibuang, sedangkan butir – butir yang sudah valid kemudian baru secara bersama diukur reliabelitasnya" (Santoso, 2001: 270).

Seperti halnya dalam angket penelitian ini, adalah sebelum angket diuji validitas berjumlah 32 pertanyaan terdiri dari dua variabel yaitu : variabel X (mendengarkan siaran dakwah Islam) sebanyak 13 pertanyaan, dan variabel Y (pengamalan ibadah) sebanyak 19 pertanyaan, akan tetapi setelah diuji Validitas melalui SPSS maka variabel X (mendengarkan siaran dakwah Islam) menjadi 10 pertanyaan sedangkan variabel Y (pengamalan ibadah) menjadi 12 pertanyaan, sehingga yang digunakan dan yang sah tinggal 22 pertanyaan.

BAB IV
RADIO HIZ 101,4 FM DAN MASYARAKAT KECAMATAN LAWIYAN
SURAKARTA

4.1 GAMBARAN UMUM RADIO HIZ 101,4 FM SURAKARTA

4.1.1 Sejarah Berdiri

Radio Hiz 101,4 FM berdiri atas prakarsa Bapak Yanni Rusmanto dan Almarhum Bapak Muhammad Amil Sulthoni. Pendirian radio didasarkan pada keinginan mulia warga muslim surakarta akan hadirnya sebuah radio yang menyajikan program acara murni islam dari lagu-lagu hingga interaktif. Kinginan tersebut terjawab dengan mulai mengudaranya Radio Hiz 101,4 FM pada bulan juni 1999 dengan ijin pendirian pendirian sebagai sebuah yayasan yang berlokasi di Gedung Umat Islam Kartopuran.(wawancaara dengan Bapak Yani Rusmanto, tanggal, 1 Agustus 2006)

Pada awal perjalann Radio Hiz 101,4 Fm sendiri amat sangat berat, pasalnya dana yang dipakai untuk mendirikan Radio Hiz sendiri pertama kalinya sekitar Rp. 600.000 saja, dan dana itupun merupakan hasil dari iuran para aktivis-aktivis dakwah tersebut. Para pegawainya rela tidak menerima gaji kurang dari 2 tahun lamanya, mengingat para pegawai saat itu bekerja secara suka rela semata-mata hanya untuk berdakwah menegakkan syariat islam. Selain itu radio Hiz sempat berpindah-pindah lokasi dengan banyak pertimbangan.

Meskipun radio Hiz pada awalnya belum mendapat ijin secara resmi dari pemerintah, namun radio Hiz sudah mengkantongi data administrasi ijin sebagai berikut:

- a. Departemen perhubungan Dirjen Pos dan Telekomunikasi Balai Monitoring Spectrum Frekuensi radio dan Orbit Satelit Kelas III.
- b. Pemerintah Propinsi Jawa Tengah Sekretariat Daerah No. Ijin Rek.482.2/18123
- c. Walikota Surakarta No.Ijin Rek. 082/1287

Sehingga tidak aneh kalau melihat kondisi radio Hiz sendiri cukup sedernahan, bahkan boleh dikatakan kondisi gedung lebih bagus dari radio-radio disekitarnya. Tetapi dari kualitas meteri yang mengusung sebagai media dakwah dan informasi tidak kalah dengan media lainnya.

Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2000 stasiun radio Hiz pindah ke Jl. Radjiman Tegalsari, No. 28 Bumi lawiyan. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan untuk memudahkan dan memperlancar proses operasional radio. Pada tahun 2002 keluarlah ijin resmi dari pemerintah yang menjelaskan status radio Hiz sebagai sebuah perseroan terbatas yang bernama PT. Radio Citra Mandiri Perkasa Lestari (CMPL) Hiz Fm dengan nama panggilan Hiz Fm. Keabsahan ijin pendirian yang dikeluarkan pemerintah tersebut semakin mementapkan langkah radio Hiz Fm sebagai radio media dakwah dan informasi di kota Surakarta.

4.1.2 Visi Dan Misi

Visi Radio Hiz FM adalah sebagai wadah menampung aspirasi masyarakat dan media yang menyampaikan informasi, hiburan yang islami dalam pemberdayaan umat.

Misi Radio Hiz FM adalah:

- Meningkatkan manajemen profesionalisme dengan dibukanya jaringan bisnis, iklan, dan pengajar.
- Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia.
- Meningkatkan manajemen profesionalisme siaran.

4.1.3. Lokasi

Lokasi PT. Radio CMPL Hiz Fm berada di Jl. Radjiman Tegalsari, No. 28 Kelurahan Bumi Kecamatan Lawiyan Surakarta.

4.1.4 Struktur dan Bagan Organisasi Radio Hiz Fm

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan pembagian tugas dan wewenang setiap bagian. Hal ini sangat berguna dalam memudahkan jalannya kerja perusahaan.

Struktur Organisasi dan Tugas Radio Hiz Fm adalah sebagai berikut:

1) Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab penuh terhadap perusahaan.

2) Direktur

Direktur bertugas mewakili Direktur Utama di dalam memanajemen perkembangan perusahaannya.

3) Kepala Teknisi

Kepala Teknisi bertanggung jawab terhadap semua peralatan di perusahaan. Kepala teknisi membawahi acara siaran luar yang bertugas meliput siaran luar.

4) Kepala Administrasi

Kepala administrasi membawahi (TU) dengan tugas mengatur administrasi perusahaan.

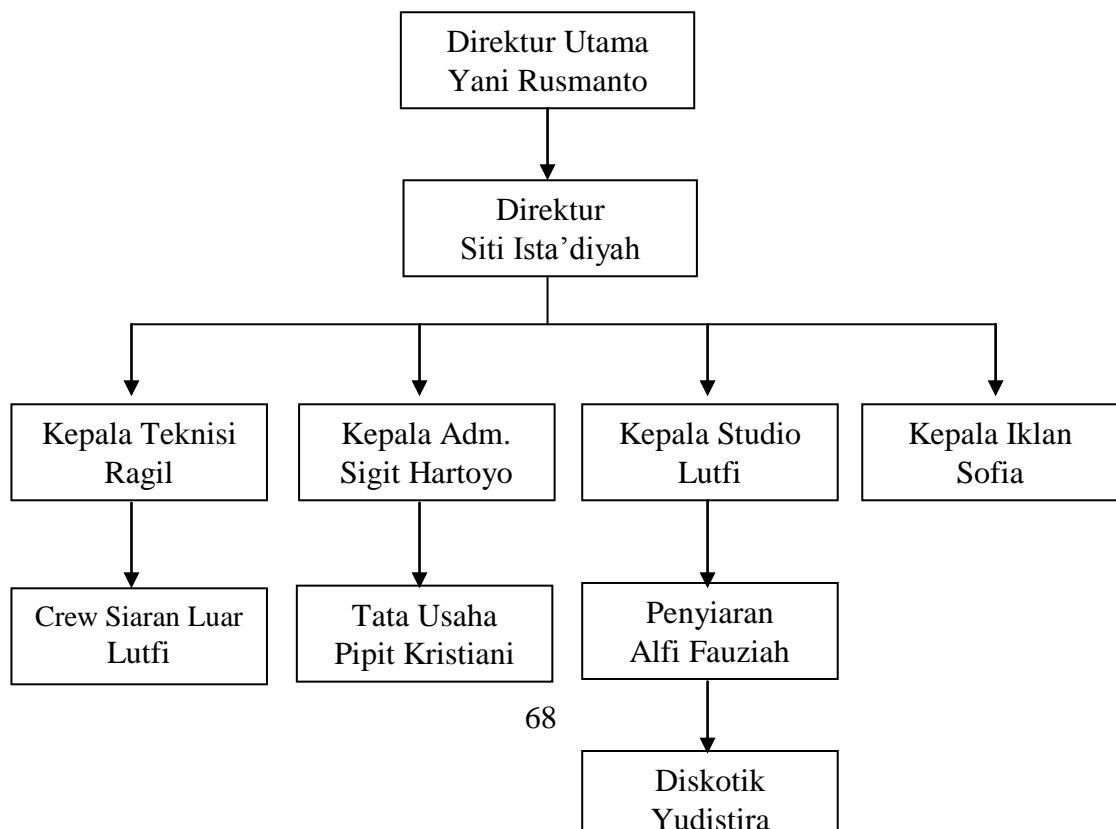
5) Kepala Studio

Kepala studio bertanggung jawab dalam studio. Kepala studio membawahi bagian penyiaran yang bertugas melaksanakan kegiatan sesuai jadwal dipegang oleh penyiar, bagian diskotik merupakan bagian pengadaan kaset, CD dan VCD.

6) Kepala Iklan

Kepala Iklan merupakan bagian sub mencari iklan, menagih, administrasi.

BAGAN ORGANISASI



4.1.5 Kondisi SDM Radio Hiz Fm

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dasar pengembangan sebuah organisasi. kesadaran akan kualitas dalam organisasi tergantung pada banyak faktor intangibilitas, terutama sikap manajemen puncak dalam memandangnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa keinginan organisasi untuk memiliki keunggulan bersaing, menuntut mereka untuk meningkatkan kualitas SDM-nya, sehingga diarahkan peran SDM mampu menciptakan kapabilitas organisasi sebagai alat kompetitif yang mampu memenangkan persaingan.

Sedangkan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) di Radio Hiz Fm surakarta sangatlah diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari syarat-syarat yang harus ditempuh bagi setiap pegawai yang ingin masuk di Hiz Fm.. Sedangkan di antara Tes Seleksi sebagai berikut:

1. Tes seleksi meliputi:
 - Kemampuan Bahasa Arab
 - Kemampuan Bahasa Inggris
 - Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
2. Wawasan Keislaman meliputi;
 - Aqidah

- Syariah
- Fiqih
- Sejarah Kebudayaan Islam
- Ilmu Komunikasi
- Kepribadian Individual

4.1.6 Jangkauan Siaran yang Meliputi Wilayah

Selatan : Wonogiri dan Bantul

Utara : Purwodadi dan Ambarawa

Timur : Karanganyar dan Ngawi

Barat : Boyolali dan Kendal

4.1.7 Tujuan Berdirinya Radio Hiz Fm Surakarta

Faktor berdirinya radio Hiz Fm dilatarbelakangi sebagai rasa kepedulian para aktivis dakwah Radio Hiz Fm terhadap kaum muslimin yang selalu diperdaya oleh media massa barat yang notabenenya musuh-musuh islam yang selalu mendiskreditkan agama dan umat islam melalui invansi pemikiran dan budaya.

4.1.8 Format Dakwah Radio Hiz Fm

a) On air

Adalah aktivitas dakwah berupa kajian keagamaan yang disiarkan secara langsung melalui media radio Hiz Fm, dan bentuk aktivitas dakwah On air ini bisa dilakukan di radio Hiz Fm maupun diluar. Sedangkan format komunikasi dakwah on air ini ada yang satu arah dan dua arah.

b) Off air

Adalah aktivitas dakwah yang di luar siaran bentuknya seperti, pengiriman sukarelawan , laskar jundullah, bakti sosial, bantuan anak yatim piatu, parade nasyid Surakarta, out bond dan lain-lain.

4.1.9 Kebijakan Produksi dan Prosentasi Siaran Radio Hiz Fm

a) Sistem Produksi

Cara yang dilakukan oleh radio Hiz Fm dalam melakukan produksi atau pengelolaan materi siarannya dengan dengan cara sebagai berikut:

1) Memproduksi siaran sendiri

Yang dimaksud dengan memproduksi siaran sendiri adalah produk materi siaran yang dihadirkan radio Hiz Fm merupakan program acara hasil pemikiran atau inisiatif crew radio Hiz Fm sendiri. Rangkaian program dikemas secara menarik dengan pedoman pada kriteria:

- **Spesifik**

Suatu acara yang membahas materi khusus dan dikupas secara menyeluruh atau mendetail dan isi materi ini disampaikan secara berkesinambungan.

- **Tepat sasaran**

Program acara disesuaikan dengan pasar sasaran , meliputi: waktu, hari , durasi dan isi materi.

- Program acara disajikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti khalayak.

2) Merelay dari Stasiun Penyiar Lain

- ❖ Rellay berita BBC London.

- ❖ Relay informasi dunia Islam.
- ❖ Relay informasi dari surat kabar Solo Pos, karena Solo Pos merupakan surat kabar yang banyak dibaca warga Solo.
- ❖ Relay materi dakwah dari kaset, CD, hal ini dilakukan disaat da'i secara tiba-tiba berhalangan untuk hadir.

b) Prosentase Materi Siaran Radio Hiz Fm sebagai berikut:

Keagamaan: 45 %

Meliputi:

- ✓ Kajian Fiqih Wanita
- ✓ Kajian Ahad Pagi RSI Surakarta
- ✓ Kajian Ahad Pagi MTA
- ✓ Kajian Jum'at malam Hiz Fm
- ✓ Kajian Hizbut Tahrir
- ✓ Bahasa Arab
- ✓ Kajian Aqidah
- ✓ Kajian Akhlak
- ✓ Sirah Nabawiyah
- ✓ Manajemen Keluarga Sakinah
- ✓ Titian Ilmu
- ✓ TK Live
- ✓ Kajian Fiqih Ibadah
- ✓ Kajian Tafsir Al Qur'an Hiz Fm
- ✓ Suara Front Hiz fm

- ✓ Khutbah Jum'at RSIS (Live)

Hiburan 25 %

Meliputi:

- ✓ Salam Silaturahmi I
- ✓ Salam Silaturahmi II
- ✓ Hit Hiz Nasyid
- ✓ Syi'ar-syair
- ✓ Puisi Kita
- ✓ Senama
- ✓ Cerita
- ✓ Selayang Pandang
- ✓ Salam An Nisa

Informasi 30 %

Meliputi:

- ✓ Hiz Morning News
- ✓ Karir
- ✓ Hiz Tips
- ✓ Nuansa Siang
- ✓ Dapur 101.4
- ✓ Dunia Islam
- ✓ Salam Ahad Spesial
- ✓ Dua Pena
- ✓ Kipas

- ✓ BBC London
- ✓ Lensa Usaha
- ✓ Cahaya Islam
- ✓ Hiz Perjuangan Fm

4.2 GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DI KECAMATAN LAWIYAN

4.2.1 Gambaran Monografi, Geografi, dan Demografi

Kecamatan Lawiyan mempunyai luas 56,25 Km. Penggunaan tanah terdiri dari tanah pemukiman, tanah perkuburan, tanah pasar, tanah Taman, tanah perkantoran, tanahprasarana lain.

Wilayah Kecamatan Lawiyan terbagi menjadi 11 kelurahan di kecamatan Lawiyan kota Surakarta, yaitu: 1) Sondokan, 2) Purwosari, 3) Bumi, 4) Penumping, 5) Sriwedari, 6) Panularan, 7) Panjang, 8) Kerten, 9) Jajar, 10) Karangasem, 11) Lawiiyan dan terdiri dari 73 Kampung,

Secara Geografis Kecamatan Lawiyan ini cukup produktif untuk lahan perdagangan dan perindustrian baik yang bersifat mikro maupun makro karena letaknya strategis yang berada di perkotaan. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Lawiyan adalah sebagai berikut :

1. Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Serengan.
2. Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kertosuro.
3. Selatan berbatasan gengan Wilayah Kecamatan Makam Haji.
4. Utara berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Banjarsari.

Jumlah penduduk di Kecamatan Lawiyan sesuai dengan data dari kantor statistik Kecamatan Lawiyan pada bulan Agustus tahun 2006 sebanyak 109.315 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel I

Jumlah Penduduk dalam Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	6.668	6.957	13.625
2	5-9	5.192	5.465	10.657
3	10-14	5.296	5.362	10.658
4	15-19	5.897	5.781	11.678
5	20-24	5.090	6.162	12.252
6	25-29	5.928	6.303	12.231
7	30-39	6.298	5.975	12.273
8	40-49	4.979	5.079	10.058
9	50-59	4.184	4.551	8.735
10	60+	3.479	3.669	7.148
	Jumlah	54.011	55.304	109.315

Tabel 2

Mata Pencahariannya (Bagi Umur 10 tahun keatas) bagi masyarakat di
Kecamatan Lawiyan

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase %
1	Petani sendiri	44	0,05 %
2	Buruh tani	154	0,17 %
3	Nelayan	26	0,03 %
4	Pengusaha	657	0,73 %
5	Buruh Industri	19.153	21,39 %
6	Buruh Bangunan	17.029	19,02 %
7	Pedagang	5.145	5,75 %
8	Pengangkutan	2.141	2,39 %
9	Pegawai Negeri Sipil PNS)	4.910	5,48 %
10	Pensiunan	3.717	4,15 %
11	Lain-lain	36.554	40,83 %
	Jumlah	89.530	100 %

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Penduduk di Kecamatan Lawiyan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda sehingga dapat dipastikan dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau daya tangkap mereka berbeda-beda pula. Adapun tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Lawiyan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3

Penduduk Menurut Pendidikan (Bagi Umur 5 tahun keatas)
di Kecamatan Lawiyan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase %
1.	Tamat Akademi/ Perg Tinggi	7.731	8,11 %
2.	Tamat SLTA	23.548	24,70 %
3.	Tamat SMP	19.026	19,96 %
4.	Tamat SD	20.027	21,01 %
5.	Tidak Tamat SD	7.823	8,21 %
6.	Belum Tamat SD	13.228	13,87 %
7.	Tidak Sekolah	3.959	4,15 %
	Jumlah	95.342	100 %

4.2.3 Keadaan Sosial Agama

Penduduk di Kecamatan Lawiyan sebagian besar adalah pemeluk agama Islam, pemeluk agama lain juga merata diantaranya adalah Kristen Katholik, Kristen, Protestan, Budha, Hindu.

Toleransi masyarakat kecamatan Lawiyan cukup harmonis, mereka saling menghormati antar pemeluk agama tercipta dengan rukun dan baik berkat tokoh masyarakat dan aparat pemerintah yang saling memberikan pembinaan dan penyuluhan. Sehingga untuk mengetahui banyaknya pemeluk diantara masing-masing agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Banyaknya Pemeluk Masing-masing Agama di Kecamatan Lawiyan.

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	87.063	79,64 %
2.	Kristen Katholik	10.453	9,56 %
3.	Kristen Protestan	10.845	9,92 %
4.	Budha	418	0,38 %
5.	Hindu	536	0,49 %
Jumlah		109.315	100%

BAB V

ANALISIS DATA TENTANG PENGARUH MENDENGARKAN SIARAN DAKWAH ISLAM DI RADIO HIZ TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DI KECAMATAN LAWIYAN KOYA SURAKARTA

5.1 pengantar

Data yang penulis peroleh dari lapangan yang disajikan dalam lapangan hasil penelitian yang berkaitan dengan teori-teori yang telah tersaji sebelumnya, maka dalam bab ini akan dianalisis dengan tujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang ada, dengan demikian tujuan akhir penelitian ini dapat terjawab. Dalam menganalisa data kuantitatif ini melalui tiga tahapan

5.1.1. Analisis pendahuluan

Untuk mengukur ada atau tidak adanya pengaruh mendengarkan siaran dakwah islam terhadap pengamalan ibadah di Kecamatan Lawiyan Kota Surakarta, maka penulis memberi nilai terlebih dahulu pada jawaban angket yang telah diberikan oleh responden. Sedangkan angket yang digunakan yang mempunyai alternatif jawaban yaitu a, b, dan c, masing-masing nilai dari alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

Jawaban a mempunyai nilai 3

Jawaban b mempunyai nilai 2

Jawaban c mempunyai nilai 1

Adapun angket tentang sering mendengarkan siaran dakwah islam terdiri dari 10 item, sedangkan angket pengamalan ibadah terdiri dari 12 item, sehingga jumlah keseluruhan adalah 22 item pertanyaan. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel yang merupakan jumlah nilai seluruh item dari hasil angket yang diberikan kepada 60 responden.

1. Mendengarkan siaran dakwah islam di Radio HIZ

Di bawah ini adalah tabel distribusi nilai angket mengenai sering mendengarkan siaran dakwah Islam di Radio HIZ (Variabel X) yang terdiri dari 60 responden yang menjawab A diberi nilai 3, yang menjawab B diberi nilai 2, dan yang menjawab C diberi nilai 1, berikut tabelnya:

Tabel I

DATA HASIL ANGKET TENTANG MENDENGARKAN SIARAN DAKWAH ISLAM

Resp	Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R_1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
R_5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
R_6	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	25
R_7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
R_8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
R_9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
R_11	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
R_12	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
R_13	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
R_14	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	25
R_15	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	25
R_16	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	26
R_17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

R_18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
R_19	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
R_20	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	26
R_21	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	25
R_22	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
R_23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
R_24	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	27
R_25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
R_27	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
R_28	3	2	3	1	3	2	3	2	1	1	21
R_29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
R_31	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	25
R_32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
R_33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_34	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	26
R_35	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	24
R_36	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
R_37	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25
R_38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
R_39	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	26
R_40	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	21
R_41	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	24
R_42	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
R_43	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	18
R_44	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	25
R_45	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	26
R_46	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	19
R_47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
R_48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_49	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	25
R_50	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	26
R_51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
R_52	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	25
R_53	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	25
R_54	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26
R_55	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25
R_56	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	25
R_57	2	1	2	1	3	2	3	2	1	2	19
R_58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R_60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
Jumlah	166	162	164	157	176	168	182	179	162	147	1663

Dari 10 pertanyaan tentang keaktifan mendengarkan siaran dakwah islam di Radio HIZ, maka dari 60 responden yang mengembalikan

angket di dapat nilai sebesar 1609. atas data tersebut diatas, maka nampak nilai mean (rata-rata) adalah = 26,80. artinya mereka yang memiliki skor nilai sebesar kurang dari $< 26,80$ adalah mereka kurang aktif mendengarkan siaran dakwah islam di Radio HIZ, sedangkan yang lebih besar dari $> 26,80$ yang aktif mendengarkan siaran dakwah islam di Radio HIZ. Untuk menyederhanakannya, dapat pula dilakukan klasifikasi dan interval nilai dengan cara yaitu :

a. Menentukan range

Range (R) adalah range of measurement yang artinya “jarak pengukuran”, yang dimaksud ialah seberapa lebar penyebaran nilai-nilai variabel.

Rumus range : $R = H - L + 1$ H: score tertinggi, L score terendah (Muslim, 1996:12)

$$R = H - L + 1$$

$$H = \text{angka tertinggi}$$

$$L = \text{angka terendah}$$

$$R = 30 - 18 + 1$$

$$= 13$$

Sehingga rangenya diketahui 13, selanjutnya digunakan untuk mencari interval kelas.

a. Menentukan interval kelas

Yaitu tiap-tiap kelompok nilai variabel, untuk menentukan interval nilai terlebih dahulu diketahui luas interval. Luas interval yaitu banyak nilai-nilai variabel dalam tiap interval. Untuk mengetahui luas interval (i) terlebih dahulu diketahui jumlah interval. Jumlah ssinterval adalah banyaknya interval yang digunakan dalam penyusunan distribusi. (muslim 1996: 14-15).

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah interval}} \\ &= \frac{13}{3} \\ &= 4,33 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai :

- 27 – 30 = 33, responden yang aktif mendengarkan siaran dakwah.
 - 23 – 26 = 22, responden yang cukup aktif mendengarkan siaran dakwah
 - 18 – 22 = 5 , responden yang kurang aktif mendengarkan siaran dakwah
- karena nilai mean dari variabel X yaitu mendengarkan siaran dakwah

$$\begin{aligned} \text{islam} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1609}{60} \\ &= 26,80 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata skor mendengarkan siaran dakwah islam di radio Hiz kemudian dicari kualitas variabel mendengarkan siaran dakwah islam di radio Hiz sebagai berikut :

Tabel 2

Tabel kualitas mendengarkan siaran dakwah islam

Interval	Kriteria	Kualitas
27 – 30	Aktif mendengarkan siaran dakwah islam	
23 – 26	Cukup aktif mendengarkan siaran dakwah islam	Cukup aktif mendengarkan siaran dakwah islam
18 – 22	Kurang mendengarkan siaran dakwah islam	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* variabel mendengarkan siaran dakwah islam adalah sebesar 26,80. hal ini berarti bahwa responden mendengarkan siaran dakwah islam adalah “cukup aktif mendengarkan siaran dakwah islam di radio Hiz ”. yaitu pada interval 23 – 26

c. Persen (p)

Bila dilihat dari gambaran persen, maka dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f = frekuensi

n = jumlah responden

Maka responden yang aktif mendengarkan siaran dakwah sebanyak 32
 ($P = \frac{33}{60} \times 100\% = 55\%$) responden, sedangkan yang cukup aktif
 mendengarkan siaran dakwah islam sebanyak $\frac{22}{60} \times 100\% = 36,67\%$ responden,
 dan responden yang kurang aktif mendengarkan siaran dakwah islam sebanyak
 $\frac{5}{60} \times 100\% = 8,33\%$. Dengan demikian bahwa pendengar Radio HIZ aktif
 mendengarkan siaran dakwah, dimana nilai interval responden yang aktif dalam
 mendengarkan siaran dakwah Islam lebih banyak.

2. Pengamalan ibadah masyarakat di Kecamatan Lawiyan Kota Surakarta.

Tabel di bawah adalah tabel distribusi nilai angket mengenai
 pengamalan Ibadah masyarakat di Kecamatan Lawiyan kota Surakarta (
 Varibel Y), yang terdiri dari 60 responden yang menjawab angket pertanyaan
 no 1 – 12, di mana yang menjawab A diberi nilai 3, yang menjawab B diberi
 nilai 2, dan yang menjawab C diberi nilai 1.

Tabel 3
DATA HASIL ANGKET TENTANG PENGAMALAN IBADAH

Resp	Item												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
R_1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	33
R_2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	33
R_3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34
R_4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	25
R_5	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	28
R_6	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	29
R_7	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	32
R_8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34

R_9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
R_10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	33
R_11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	31
R_12	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	30
R_13	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	32
R_14	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	29
R_15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	30
R_16	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	30
R_17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	34
R_18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	33
R_19	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
R_20	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	30
R_21	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	28
R_22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
R_23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
R_24	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	32
R_25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R_26	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	32
R_27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
R_28	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	29
R_29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	33
R_30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	34
R_31	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	28
R_32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	34
R_33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R_34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	32
R_35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	33
R_36	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	34
R_37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R_38	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	33
R_39	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	19
R_40	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	27
R_41	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	1	22
R_42	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	28
R_43	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	30
R_44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	33
R_45	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	29
R_46	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	26
R_47	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	31
R_48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R_49	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	31
R_50	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	27
R_51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R_52	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	29
R_53	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	27
R_54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	33
R_55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
R_56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

R_57	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	26
R_58	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	26
R_59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R_60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
Jumlah	163	163	178	162	156	156	157	178	161	162	125	120	1881

Dari 12 pertanyaan tentang sikap pengamalan ibadah masyarakat di Kecamatan Lawiyan Kota Surakarta, maka dari 60 responden yang mengembalikan angket didapat nilai sebesar 1881 Atas data tersebut di atas, maka tampak bahwa mean deviasinya $\frac{1881}{60} \times 100\% = 31,35$ Artinya memiliki skor nilai sebesar kurang < 31,35 adalah pengamalan Ibadah yang masih kurang baik, dan yang lebih besar > 31,35 adalah yang memiliki pengamalan ibadah lebih baik. Kemudian untuk melakukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara sebagai berikut :

a. Menentukan range

Range (R) adalah range of measurement yang artinya “jarak pengukuran”, yang dimaksud ialah seberapa lebar penyebaran nilai-nilai variabel.

Rumus range : $R = H - L + 1$ H: score tertinggi, L score terendah

(Muslim, 1996:12)

$$R = H - L + 1$$

$$H = \text{angka tertinggi}$$

$$L = \text{angka terendah}$$

$$R = 36 - 19 + 1$$

$$= 18$$

jadi range 18, selanjutnya digunakan untuk mencari interval.

b. Menentukan interval nilai

Diketahui R = 18

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{range}}{\text{Jumlah interval}} \\ &= \frac{18}{3} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai :

- 31 – 36 = 37, responden pengamalan ibadahnya baik..
- 25 – 30 = 21, responden pengamalan ibadahnya cukup baik
- 19 – 24 = 2, responden yang kurang baik pengamalan ibadah.

$$\text{Sedangkan mean dari variable Y yaitu pengamalan ibadah} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1881}{60} \\ &= 31,35 \end{aligned}$$

adapun untuk mengetahui kualitas variable pengamalan ibadah, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel pengamalan ibadah.

Table 4

Tabel Pengamalan Ibadah

Interval	Kriteria	Kualitas
31 – 36	Baik pengamalan ibadah	Baik pengamalan ibadah
25 – 30	Cukup pengamalan ibadah	
19 – 24	Kurang baik pengamalan ibadah	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variable pengamalan ibadah sebesar 31,35. hal ini berarti bahwa pengamalan ibadah pendengar masyarakat lawiyan adalah " baik dalam mengamalkan ibadah" yitu pada interval 31 - 36

c Persen (p)

Bila dilihat dari gambaran persen, maka dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f = Frekuensi

n = jumlah responden

Maka responden yang baik mengamalkan ibadahnya sebanyak 37

($P = \frac{37}{60} \times 100\% = 61,67\%$ responden, sedangkan yang cukup baik mengamalkan

ibadahnya sebanyak $\frac{21}{60} \times 100\% = 35\%$ responden, dan responden yang kurang

baik mengamalkan ibadahnya sebanyak $\frac{2}{60} \times 100\% = 3,33\%$. Dengan demikian

bahwa pengamalan ibadah pendengar Radio Hiz, dimana nilai interval pengamalan ibadah responden yang baik lebih banyak

3 Pengaruh mendengarkan siaran dakwah islam di Radio terhadap pengamalan ibadah masyarakat Lawiyan Kota Surakarta.

Di bawah ini adalah tabel perhitungan untuk mencari angka korelasi antara variabel X (mendengarkan siaran dakwah islam di radio Hiz) dan variabel Y (pengamalan ibadah), yaitu distribusi keseluruhan pertanyaan dari no. 1 – 22 yang sebelumnya telah distribusikan dalam tabel

Cara kerja analisis pendahuluan ini dengan mengubah data kuantitatif yang diperoleh dari data hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada pendengar di Kecamatan Lawiyan Kota Surakarta. Kemudian dapat dianalisis sebagai berikut:

Mencari nilai rata-rata dari interval (X) dan (Y) dengan menggunakan rumus mean :

$$M = \frac{\sum M X}{N}$$

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum M X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Maka untuk variabel (X) mean} &= \frac{1608}{60} \\ &= 26,80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka untuk variabel (Y) mean} &= \frac{1881}{60} \\ &= 31,35 \end{aligned}$$

5.1.2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk membuktikan diterima atau ditolak hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh positif antara mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz terhadap pengamalan ibadah di Kecamatan Lawiyan Kota

Surakarta. Untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan regresi satu predicator dengan skor kasar yaitu:

- a. Mencari persamaan regresi
- b. Mencari korelasi antara kriterium dengan predaktor
- c. Mengajukan interpretasi terhadap korelasi F_{reg} .

Setelah diketahui dari tabel koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y, maka selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam rumus dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Mencari persamaan regresi

$$Y = ax + K$$

Keterangan :

Y = Perkiraan harga Y

ax = Perkiraan (a) dalam regresi linier Y pada X

K = Perkiraan (b) dalam regresi linier Y pada X

Untuk mengetahui Y, terlebih dahulu dicari harga X dan K dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{60 \cdot 50730 - 1608 \cdot 1881}{60 \cdot 43598 - (1608)^2}$$

$$= \frac{3043800 - 3024648}{2615880 - 2585664}$$

$$= \frac{19152}{30216}$$

$$= 0,63$$

Setelah diketahui harga (a), barulah dapat menghitung harga K yaitu dengan rumus :

$$K = Y - ax$$

Keterangan :

$$Y = \text{mean dari variabel } Y - y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$y = \frac{1881}{60}$$

$$= 31,35$$

$$X = \text{mean dari variabel } X - x = \frac{\sum X}{N}$$

$$x = \frac{1609}{60}$$

$$= 26,80$$

$$\text{Jadi, } K = Y - ax$$

$$= 31,35 - 0,63 \cdot 26,80$$

$$= 31,35 - 16,88$$

$$= 14,47$$

Harga ax dan K di distribusikan kedalam

$$Y = ax + K$$

$$= 16,88 + 14,47$$

- b. Mencari korelasi antara kriterium dengan predictor dengan menggunakan rumus regresi

Tabel 6**Ringkasan rumus analisis regresi****(dengan predictor skor kasar)**

Sumber variasi	Db	JK	RK	Freg
Regresi (reg)	1	$a\sum XY + K\sum XY - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{Jk_{reg}}{Db_{reg}}$	RK reg
Residu (res)	N-2	$\sum Y^2 - a\sum XY - K\sum Y$	JK reg	
Total (T)	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya.

$$Y = 16,88 + 14,47$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a \sum xy + k \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N} \\
 &= 0,163 \cdot 50730 + 14,47 \cdot 1881 - \frac{(1881)^2}{60} \\
 &= 31959,90 + 27218,07 - \frac{3538161}{60} \\
 &= 59177,97 - 58969,35 \\
 &= 208,62
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum y^2 - a \sum xy - \sum K y \\
 &= 59775 - 0,63 \cdot 50730 - 14,47 \cdot 1881 \\
 &= 59775 - 31959,90 - 27218,07 \\
 &= 597,03
 \end{aligned}$$

$$RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{res}}}$$

$$= \frac{597,03}{60 - 2}$$

$$= \frac{597,03}{58}$$

$$= 10,29$$

$$RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$$

$$= \frac{208,62}{1}$$

$$= 208,62$$

$$RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}}$$

$$= \frac{597,03}{60 - 2}$$

$$= \frac{597,03}{58}$$

$$= 10,29$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{rek}}}{RK_{\text{res}}}$$

$$= \frac{208,62}{10,29}$$

$$= 20,27$$

$$\begin{aligned} \text{Total} &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 59775 - \frac{(1881)^2}{60} \\ &= 59775 - \frac{3538161}{60} \\ &= 59775 - 58969,35 \\ &= 805,65 \end{aligned}$$

Tabel 7

Ringkasan hasil akhir Analisis Regresi

Sumber Varian	Db	Jk	RK	F _{reg}
Regresi	1	208,62	208,62	20,27
Residu	58	597,03	10,29	
Total (T)	59	805,65		

Dari perhitungan tersebut, penulis memperoleh hasil akhir dari analisis regresi tersebut adalah $JK_{\text{reg}} = 208,62$ dan $JK_{\text{res}} = 597,03$ sedangkan $Rk_{\text{reg}} = 208,62$ dan $RK_{\text{res}} = 10,29$ kemudian hasil totalnya 805,65 sehingga didapat $F_{\text{reg}} = 20,2$

5.1.3. Analisis Lanjut

Sebagai langkah akhir dalam menganalisis data dari penelitian lapangan adalah menguji hipotesis. Adapun hipotesisnya adalah sering mendengarkan siaran dakwah islam di Radio Hiz mempengaruhi pengamalan ibadah masyarakat Lawiyan Kota Surakarta.

Setelah diadakan analisis uji hipotesis, maka hasil yang diperoleh kemudian di konsultasikan dengan tabel F_t $0,05 (1=58) = 4,00$ dan F_t $0,01(1=58) = 7,08$. Jika F_{reg} lebih besar dari F_t 5 % dan 1 % berarti signifikan. Jika F_{reg} lebih kecil dari F_t 5 % dan 1 % berarti non signifikan.

Dari hasil analisis hasil uji hipotesis yang diperoleh $F_{reg} = 20,27$ dengan demikian, maka jika $F_{reg} = 20,27$ lebih besar dari F_t $0,05 (1=58) = 4,00$ berarti signifikan. Jika $F_{reg} = 20,27$ lebih besar dari F_t $0,01 (1=58) = 7,09$ berarti signifikan.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa F_{reg} diperoleh dari angket adalah 20,27 sedangkan F_t nya adalah 4,00. pada signifikan 5 % dan 7,08 pada taraf signifikan 1 %. Hal ini menunjukkan nilai F_{reg} lebih besar dari F_t . dengan demikian, hipotesis yang penulis teliti yakni ada pengaruh mendengarkan siaran dakwah islam di Radio Hiz terhadap pengamalan ibadah masyarakat di kecamatan Lawiyan Kota Surakarta terbukti diterima atau signifikan. Oleh karena itu, semakin sering orang mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz, maka pengamalan ibadahnya semakin baik atau meningkat. Jika semakin orang tidak sering mendengarkan siaran dakwah islam di radio Hiz, maka pengamalan

ibadahnya semakin tidak baik. Hal ini diperkuat dari hasil hitungan statistik yang dinyatakan bahwa nilai F_{reg} lebih besar dari F_t . hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, maksudnya ada korelasi yang positif dari kedua variabel tersebut, yakni variabel X yaitu variabel mendengarkan siaran dakwah islam sedangkan variabel Y yaitu pengamalan ibadah..

Sedangkan analisis SPSS dalam (lampiran) dapat diketahui beberapa hal :

1. Berdasarkan model Summary didapat angka 0,501. hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan / korelasi antara variabel mendengarkan siaran dakwah Islam dengan variabel pengamalan ibadah adalah signifikan agak rendah (dapat dilihat dalam lampiran)
2. Besar kontribusi X terhadap Y dilihat pada nilai $R^2 = 0,251 = 25.1\%$ (berasal dari angka $0,501 \times 0,501$).sedangkan Adjusted R square adalah 0,238 (selalu lebih kecil dari R square yaitu 0,501).
- 3 Standar Error of Estimate (SEE) menurut perhitungan statistik adalah 3,225 artinya menunjukkan besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang dapat dibaca pada *out put* model Summary.
4. Dari uji Anova atau F_{test} didapat F_{hitung} adalah 19,450 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas 0,000 (jauh lebih kecil dari 0,05).hal ini berarti model regresi bisa dipergunakan untuk memprediksi pengamalan ibadah.

6.3. SARAN / REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap materi siaran dakwah Islam di radio HIZ 101,4 FM Lawiyan dan masyarakat pendengar di Kecamatan Lawiyan, maka ada beberapa hal yang penulis ajukan sebagai saran-saran, antara lain :

1. Hendaknya masyarakat Kecamatan Lawiyan memanfaatkan siaran dakwah Islam melalui radio HIZ 101,4 FM Lawiyan, sebab banyak manfaat yang dapat diambil dari siaran-siaran dakwah Islam itu terhadap pengamalan ibadah
2. Hendaknya meningkatkan aktifitas dakwah melalui darat sebagai upaya untuk melengkapi kegiatan-kegiatan yang telah ada. Aktivitas ini biasa disajikan secara priodik melalui ceramah-ceramah agama, siaran dakwah Islam yang bersifat langsung artinya tidak menggunakan rekaman kaset ataupun menggunakan metode tanya jawab yang lebih banyak disajikan sebab semuanya itu dirasa merupakan bentuk maupun cara yang efektif pada saat sekarang ini yang masyarakat menginginkan pengamalan ibadah secara tepat dan menurut syari'at Islam.
3. Untuk masyarakat yang kurang memahami isi meteri – materi dakwah Islam dianjurkan untuk lebih seksama, walaupun tetap kurang memahami maka perlu juga menanyakan kesulitan – kesulitan itu kepada orang lain yang lebih panam terhadap masalah yang dihadapi.
4. Kepada para da'i atau juru dakkwah hendaknya betul – betul mampu memahami dan tanggap terhadap perkembangan situasi actual yang

terjadi di Kecamatan Lawiyan Kota Surakarta yang bergandeng erat dengan kondisi masyarakat pada umumnya sehingga materi yang disajikan tidak terkesan basi. Untuk itulah diperlukan kecermatan dalam menngolah materi yang hendak disajikan. Tanpa memperhatikan masalah tersebut diatas kemungkinan sekali bagi para monitor akan merasa bosan untuk mengikutinya dan tidak menimbulkan minat bagi pendengarnya.

5. Bagi pihak radio diharapkan dapat menciptakan metode baru yang sekiranya bisa lebih menarik perhatian para pendengar terutama materi – materi yang disampaikan berkualitas selain itu juga da'I/kyai yang professional sehingga masyarakat betul – betul meraskan manfaat setelah mendengarkan siaran dakwah Islam tersebut baik yang berbentuk ceramah ataupun tanya jawab dan mampu mengaktualisasilkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shidieqy, Teungku Muhammad Hasbi 2000, *Kuliah Ibadah*, Semarang , Pustaka Rizki Putra.
- Abdullah, Dzikron, 1989, *Metodologi Dakwah*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Arifin, 1997, *Psikologi Dakwah Islam*, 1997, Jakarta, Bulan Bintang.
- Anshori, 1995, *Mujahid Dakwah*, Bandung : T.A. Diponegoro, Cet III.
- Arikunto, Suharsini, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Abdul Aziz Jum'ah, Amin, 1998, *Fiqh Dakwah*. Solo : Intermedia.
- Azwar, Saifudin, 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta, Arga.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos.
- Departemen P&k, 1994, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta : Balai pustaka.
- Depag RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV, Jamanatul Ali-art (J.Art)
- Efendi Onong Uchyana, 2004, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- , 1981, *Dimensi – Dimensi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, M.Bachri, 1997, *Dakwah Komunikatif*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Gazalba Sidi, 2001, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Djakarta ; Pustaka Antara
- Hadi Sutrisno, 2000, *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi.
- Kuswata, R. Agus Toha dan Surya Kusumah, Kuswara, 1990, *Komunikasi Islam dari Zaman ke zaman*, Arillaha Media Cipta, .

- Kusnawan, Aep, 2004, *Komunikasi dan Penyairan Islami*, Bandung : Benang Merah Press.
- Masduki, 2001, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta, LKiS.
- Nasution, Harun, 1985, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : UI Press.
- Poerwa Darminto, W.J.S, 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin, 1985, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rasjid, Sulaiman, 2004, *Fiqh Islam*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Rifa'i Muh, 1976, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang, Toha Putra.
- Rosyad Abd Sholeh, 1993, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, PT karya Uniress
- Robertson, Ronald, 1992, *Agama dalam analisa dan interpretasi sosiologis*, Jakarta, Rajawali.
- Sanwar, Aminuddin M, 1984, *Pengantar Studi Islam Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Shihab Quraiys, 1994. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Singarimbun, Masri, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Suminto, Aqip, 1984, *Problematika Dakwah*, Jakarta : PT. Pustaka Panjimas.Cet.II.
- Suyuti Ach, 2002, *cara Cepat Menjadi Orator, Da'I, MC Profesional*, Pekalongan , Cinta Ilmu.
- Tasmara, Toto, 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Media Pratama.
- Sholekhati, Siti, 2000, *Risalah Walisongo, Membangun Ilmu dan Teknik Dakwah*, Semarang, FAKDA
- Sudjana, Nana, 1991, *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, Bandung ; CV Sinar Baru.
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al – Ikhlas

Santoso, 2000, *SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta ; Gramedia.

Suhartin, Citroboto, 1982, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, Jakarta; Bhratara Karya Aksara.

Toha Hasyim, Muh. 1994, *Bimbingan Sholat – sholat sunah*, Surabaya, Terbit Terang

Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta : Pustaka Utama.

Ya'qub Hamzah. 1981. *Publistik Islam Tehnik Dakwah Dan Leadership*. Bandung : Diponegoro.

ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dan jawaban dengan sebaik-baiknya sebelum anda menjawab pertanyaan!
2. Jawablah pertanyaan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada!
3. Lingkarilah jawaban sesuai dengan pilihan anda!
4. Peneliti bertanggung jawab atas kerahasiaan isian dan identitas responden.

II. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

III. Pertanyaan

A. Pengaruh mendengarkan siaran dakwah Islam di Radio Hiz 101,4 FM.

a. Frekwensi Mendengarkan

1. Apakah anda sering mendengarkan siaran dakwah Islam di Radio Hiz?
 - a) Ya Sering
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak pernah
2. Apakah anda tepat waktu dalam mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz (tak pernah tertinggal)?
 - a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) tidak
3. Apakah anda mendengarkan siaran dakwah Islam lewat radio Hiz pada waktu pagi dan sore hari?
 - a) Ya

- b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
4. Apakah anda sering memberi umpan balik pada Da'i melalui dialog interaktif pada saat mendengarkan siaran dakwah di radio Hiz?
- a) Ya selalu
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak pernah

b. Materi siaran yang di dengarkan

5. Apakah anda menyukai siaran dakwah Islam melalui ceramah, nasyid, murotal?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
6. Apakah materi dakwah yang anda dengarkan mencakup ajaran Islam baik yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak?
- a) Ya mencakup
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak mencakup
7. Apakah cara pencapaian materi dakwah Islam bisa anda pahami?
- a) Ya bisa
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak bisa

c. Respon mendengarkan siaran

8. Setelah mendengarkan siaran dakwah Islam, apakah anda dapat memahami isi pesan dakwah dalam radio Hiz?
- a) Ya paham
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak paham
9. Menurut anda apakah bahasa yang digunakan oleh Da'i, mudah dipahami?

- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak bisa dipahami
10. Setelah mendengarkan siaran dakwah Islam, apakah menambah kesadaran anda untuk selalu aktif menjalankan syariat Islam?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
11. Apakah setelah mendengarkan siaran dakwah Islam, anda semakin menambah pengetahuan dalam masalah agama?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak pernah
12. Apakah dalam waktu luang anda gunakan untuk mendengarkan siaran dakwah di radio Hiz?
- a) Ya selalu
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak pernah
13. Apakah anda menyempatkan diri mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz pada saat anda sibuk beraktivitas?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak

B. Pengamalan Ibadah

a. Mengamalkan Sholat Wajib

1. Apakah anda dengan mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz semakin rajin mengamalkan sholat lima waktu?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak

2. Apakah setelah mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz, perasaan anda menjadi gelisah ketika meninggalkan sholat wajib?
 - a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
3. Apakah setelah mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz, anda merasa ada peningkatan dalam mengamalkan ibadah, khususnya sholat lima waktu?
 - a) Ya sangat ada
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak ada
4. Apakah ibadah bagi anda merupakan perintah Allah sebagai rasa syukur kepada-Nya?
 - a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
5. Apakah dalam mengamalkan sholat wajib anda tepat waktu setelah mendengarkan siaran dakwah Islam di Rdio Hiz?
 - a) Ya tepat waktu
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak tepat waktu
6. Apakah anda mengetahui hal-hal yang membatalkan sholat, setelah mendengarkan siaran dakwah islam di radio Hiz?
 - a) Ya mengetahui
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
7. Apakah setelah mendengarkan siaran dakwah islam di radio Hiz, ibadah sholat bermanfaat bagi anda?
 - a) Ya bermanfaat
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tida

b. Melaksanakan Sholat sunnah

8. Apakah dengan mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz, dapat mendorong anda untuk melaksanakan sholat sunnah Rawatib?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
9. Apakah setelah mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz, dapat memotivasi anda untuk melaksanakan sholat dhuha dan tahajud?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
10. Apakah setelah mendengarkan siaran radio dakwah Islam di radio Hiz, anda melaksanakan sholat tarawih 1 bulan penuh?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak sama sekali

c. Mengamalkan puasa

11. Apakah setelah mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz, dapat mendorong anda dalam mengamalkan ibadah puasa wajib di bulan Ramadhan?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
12. Apakah setelah anda mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz ada peningkatan amalan selama menjalankan puasa wajib?
- a) Ya ada
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak ada
13. Apakah setelah mendengarkan siaran dakwah di radio Hiz anda merasa gelisah dan berdosa ketika meninggalkan ibadah puasa wajib di bulan Ramadhan?
- a) Ya

- b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
14. Apakah setelah mendengarkan siaran radio Hiz, anda mengetahui syarat syah dan rukun puasa?
- a) Ya mengetahui
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
15. Apakah setelah mendengarkan siaran Radio Hiz anda mengetahui hal-hal yang membatalkan puasa?
- a) Ya mengetahui
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
16. Apakah , setelah mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz ada manfaat mengamalkan puasa bagi anda ?
- a) Ya ada
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak

d. Melaksanakan puasa sunnah

17. Apakah anda sering melaksanakan puasa sunnah?
- a) Ya selalu
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak pernah
18. Apakah setelah mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz anda rajin melaksanakan puasa sunnah senin-kamis?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak
19. Apakah setelah mendengarkan siaran dakwah Islam di radio Hiz motivasi anda melaksanakan puasa sunah hanya untuk mendapatkan pahala dari Allah ?
- a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

IDENTITAS

Nama : Wawan Istanto

Tempat, Tanggal lahir : Sukoharjo, 8 Juni 1982

Alamat : Pengin Rt 04 / Rw 01, Cangkol
Bekonang, Mojolaban, Sukoharjo (0271) 612 042

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 01, Cangkol, Lulus Tahun 1996 Berijazah
2. SMP Muhammadiyah Bekonang, Lulus Tahun 1999 Berijazah
3. MA Al – Burhan, Pondok Pesantren HIDAYATULLAH, Banyumanik,
Semarang, Lulus Tahun 2002 Berijazah.
4. IAIN Walisongo Semarang, Lulus Tahun 2006 Berijazah